IMPLEMENTASI MANAJEMEN ILMIAH PERSPEKTIF FREDERICK WINSLOW TAYLOR DALAM PENDIDIKAN ISLAM

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS T-2011 013 KI
No. REG : T-2011/KI/013
ASAL BUKU :

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu
Ilmu Tarbiyah

Oleh :

NOVI IRMA SURYANINGSIH
NIM. D03206081

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
2011

GADJAHBELANG
8439407-5953789

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama	: Novi Irma Suryaningsih
NIM	: D03206081
Jurusan/ Fakultas	: Kependidikan islam / Tarbiyah
	IAIN Sunan Ampel Surabaya

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah ASLI dari penelitian saya kecuali pada bagian – bagian yang telah dirujuk sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka

Surabaya, 17 Februari 2011

Yang menyatakan

Novi Irma Suryaningsih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : NOVI IRMA SURYANINGSIH

NIM : D03206081

Judul :IMPLEMENTASI MANAJEMEN ILMIAH PRESPEKTIF FREDERICK WINLSOW TAYLOR DALAM PENDIDIKAN ISLAM.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 17 Februari 2011

Pembimbing

Dra.Hj. Liliek Channa aw, M.Ag.
Nip.195712181928032002

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Novi Irma Suryaningsih dipertahankan didepan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 25 Februari 2011

Mengesahkan
Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M.Ag
NIP. 196203121991031002

Ketua,

Dra. Hj. Lilie K Chana Aw, M.Ag
NIP.195712181928032002

Sekretaris,

Siti Lailiyah, M.si
NIP. 198409282009122007

Penguji I,

Dr. Hanun Asrohah. M. Ag
NIP. 196804101995032002

Penguji II,

Drs. Bambang Hidup Mulyo, M. Pd
NIP.195111071984031003

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Oleh : Novi Irma Suryaningsih
NIM : D03206081
Pembimbing: Dra. Hj.Liliek Chana Aw, M. Ag.

Dalam lembaga pendidikan Islam yang mempunyai kesatuan sistem yang terdiri dari berbagai komponen – komponen (kepala sekolah, guru, karyawan dan siswa) memerlukan adanya keprofesionalan dalam menjalankan tugas masing – masing. Rencana pembagian kerja serta sistem manajemen yang mantap harusnya diimplementasikan untuk menjaga agar terciptanya kerja yang profesional.

Ferederick Winslow Taylor adalah pelopor manajemen ilmiah yang telah berhasil menerapkan ide – idenya dalam sebuah perusahaan produksi baja, ide – ide Taylor dituangkan dalam bukunya yang berjudul *The Principle of Scientific Management* (prinsip – prinsip manajemen ilmiah). Buku Taylor tersebut dicetak perdana pada tahun 1911 dan terus dicetak ulang diUSA sampai pada tahun 2006. Manajemen ilmiah adalah teori manajemen yang mengusung keprofesionalan pekerja dengan cara menetapkan pembagian kerja yang direncanakan sesuai dengan jabatan karyawan dan manajer serta menekankan efesiensi pekerjaan untuk tercapainya tujuan perusahaan, yaitu produktivitas yang tinggi.

Penelitian dalam skripsi ini mengkaji tentang *Implementasi Manajemen Ilmiah Prespektif Frederick Winslow Taylor Dalam Pendidikan Islam* dan lebih ditekankan dalam lembaga pendidikan Islam formal dibawah naungan Kementrian Agama, dalam rangka meningkatkan kepemimpinan yang professional.

Sedangkan jenis penelitian dalam skripsi ini adalan penilitian kepustakaan (*library research*) yang menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif dan menggunakan teknik analisa data deduksi induksi.

Dari hasil penulisan Skripsi ini dapat disimpulkan *pertama* manajemen ilmiah perespektif Fredercik Winslow Taylor adalah teori manajemen yang menerapkan prinsip – prinsip manajemen yang mempunyai standart – standart pelaksanaaan pekerjaan dimana komponen yang bersatu dalam suatu lembaga harus menjalankan tugasnya sesuai dengan *Job Descriptions* agar terciptanyan kinerja yang professional. *Kedua* lembaga pendidikan Islam formal adalah lembaga pendidikan yang membutuhkan sistem manajemen yang mantap serta kepemimpinan professional. Maka dari itu *Implementasi Manajemen Ilmiah Prespektif Frederick Winslow Taylor dalam Pendidikan Islam* diharapkan bisa memberikan perbaikan kinerja dalam sistem pendidikan yang barada dalam lembaga pendidikan Islam formal yang berada dibawah naungan kementrian agama.

Kata kunci: *Implementasi Manajemen Ilmiah Prespektfi Frederick Winslow Taylor*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERSETUJUAN ii

HALAMAN PENGESAHANAN iii

ABSTRAK iv

HALAMAN MOTTO v

HALAMAN PERSEMBAHAN vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan masalah 8

C. Tujuan Penelitian 9

D. Kegunaan Penelitian 9

E. Definisi Operasional 10

F. Metode Penelitian 11

G. Sistematika pembahasan 18

BAB II BIOGRAFI FREDERICK WINSLOW TAYLOR

A. Latar Belakang KeluargaTaylor 20

B. Riwayat Pendidikan dan Pekerjaan Taylor 22

C. Karya – Karya Taylor 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III MANAJEMEN ILMIAH PRESPEKTIF F. W. TAYLOR

A. Sejarah Manajemen Ilmiah. 27

B. Manajemen Ilmiah Prespektif Frederick Winslow Taylor..... 32

1. Pengertian dan Tujuan Manajemen Ilmiah 32

2. Prinsip – Prinsip Manajemen Ilmiah..... 36

3. Teknik - Teknik Pelaksanaan Manajemen Ilmiah 40

BAB IV IMPLEMENTASI MANAJEMEN ILMIAH DALAM PENDIDIKAN ISLAM

A. Pendidikan Islam..... 43

1. Tinjauan Kinerja Kepala Sekolah 44

2. Tinjauan Kinerja Guru 48

3. Tinjauan Ketenagaan/ Karyawan Dilembaga Pendidikan 51

4. Tinjauan Tugas – Tugas Siswa 52

B. Implementasi manajemen ilmiah dalam pendidikan Islam..... 55

C. Kelebihan manajemen ilmiah dalam pandangan Islam 62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 64

B. Saran – Saran. 65

DAFTAR PUSTAKA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah bagian dari proses kehidupan, karena pendidikan tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. Melalui pendidikan manusia dapat belajar menghadapi alam semesta demi mempertahankan kehidupannya, melalui pendidikan manusia dapat membentuk kepribadiannya, dapat memahami dan mampu menterjemahkan lingkungan yang dihadapinya.[1] Dan melalui pendidikan juga manusia bisa hidup wajar dan sempurna.

Dr. M. Fadhil Jamaly ,menyatakan, bahwa pendidikan sebagai upaya pengembangan, pendorong serta mengajar manusia lebih maju dengan berdasarkan nilai- nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan, maupun perbuatan.[2]

Di Indonesia, pendidikan bisa diperoleh dari lembaga- lembaga pendidikan baik formal maupun non- formal, dan juga pendidikan in-formal yang diperoleh dari keluarga dan lingkungan karena selain keinginan untuk unggul ekonomi, teknologi serta budaya, tentunya Indonesia-pun menginginkan bisa unggul dalam ilmu pendidikan. Apalagi pendidikan adalah kunci utama dalam menjalani proses kehidupan yang harmonis. Sebagaimana cita- cita Indonesia

---

[1] Sama'un Bakry, *Menggagas Ilmu Pendidikan Islam* (Pustaka Bani Quraisy: Bandung, 2005) h.1

[2] Jalaludin, *Teologi Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003) h.67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang tertera dalam pancasila butir kedua yang berbunyi; *"Kemanusiaan yang adil dan beradab"*.

Lahirnya pendidikan formal disebabkan adanya kesempatan – kesempatan. Kenapa diadakan? Supaya hasilnya bisa terukur, terevaluasi dengan baik sesuai dengan sistem pendidikan yang ada. Sedangkan yang non formal ukurannya ditentukan dengan target, tercapai atau tidak. Kalau belum menguasai, ya terus hingga mencapai target.[3] Sedangkan pendidikan in-formal merupakan proses yang berlangsung sepanjang usia karena pendidikan informal bersumber dari pengalaman sehari - hari.[4]

Pendidikan formal adalah lembaga pendidikan resmi, walaupun pendidikan non-formal juga mempunyai kegiatan yang terorganisir dan terstruktur akan tetapi pendidikan non-formal bisa dibilang diluar sistem persekolahan yang mapan.[5] Sehingga pendidikan formal lebih banyak dilirik oleh masyarakat.

Pendidikan formal mempunyai berbagai kelebihan, selain lebih matang dalam konsep dan kurikulum juga dapat banyak perhatian dari pemerintah mengenai perkembangannya.

Ada kesatuan sistem yang membentuk lembaga pendidikan formal, yang meliputi komponen dan unsur – unsur yang menjadi bagian dari kesatuan lembaga pendidikan formal itu sendiri.

Kepala sekolah (manajer pendidikan), para pendidik (guru), peserta didik (siswa), dan tenaga kependidikan (karyawan sekolah) adalah sistem yang saling

---

[3] http://ahmadsahidin.wordpress.com2009/02/03_diakses 5 Februari 2011
[4] Coombs (1973)
[5] http://benramt.wordpress.com/ diakses 5 februari 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berhubungan satu sama lain. Kesemua komponen tersebut saling ketergantungan dan tidak bisa berjalan dengan baik bila salah satu diantara mereka tidak ada, karena mereka adalah sistem yang sudah tertata apik.

Selain itu, lembaga pendidikan formal mempunyai tujuan – tujuan dan target – target yang harus dicapai, salah satunya adalah mencetak siswa yang bisa menanamkan nilai- nilai yang telah diajarkan serta bisa mengamalkan ilmu yang diperoleh.

Demikian pula halnya dalam ajaran Islam, pendidikan didasarkan pada tujuan–tujuannya.1) bertujuan mengembangkan nalar. 2) menjadikan muslim berakhlak dengan akidah yang kuat. 3) mengembangkan ketrampilan hidup. Islam menghendaki pengembangan ketiganya agar menjadi muslim yang cerdas, pandai dalam ilmu – ilmu alam dan ilmu – ilmu agama serta mampu hidup mandiri.[6]

Pendidikan Islam berkeinginan untuk merealisasikan tujuan – tujuannya, dan dalam pencapainan tujuan diperlukan adanya tatanan manajemen yang baik. Manajemen sendiri merupakan sebuah kegiatan;pelaksanaanya disebut *managing* dan orang yang melakukannya disebut *manger*. Individu yang menjadi manajer menangani tugas- tugas baru yang seluruhnya bersifat"*managerial*".[7] Manajemen dapat didefinisikan sebagai suatu proses, yakni sebagai suatu rangkaian tindakan, kegiatan atau pekerjaan yang mengarah kepada sasaran tertentu.[8] Pada pokoknya,

---

[6] http://ahmadsahidin.wordpress.com/2009/02/13 diakses 5 februari 2011

[7] Kolonel Kal. Susilo Martoyo, S.E *Manajemen SDM, Edisi 3*(Yogyakarta: BPFE, 1987) h.35

[8] .ibiid, h.35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manajemen adalah suatu kerjasama orang- orang untuk mencapai suatu tujuan yang telah disepakati bersama dengan sistematis, efisien dan efektif.[9]

Islam juga mengajarkan segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib, dan teratur. Prosesnya- prosesnya harus diikuti dengan baik. Sesuatu tidak boleh dilakukan dengan asal-asalan.[10] Mulai dari urusan yang terkecil seperti mengatur urusan rumah tangga sampai dengan urusan yang terbesar seperti mengatur sebuah negara. Semua itu diperlukan pengaturan yang baik, tepat dan terarah dalam bingkai sebuah manajemen agar tujuan yang hendak dicapai bisa diraih dan bisa selesai secera efisien dan efektif.

Ramayulis menyatakan bahwa pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah al- tabdir (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata dabbara (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al- Quran seperti firman Allah SWT :[11]

يُدَبِّرُ ٱلْأَمْرَ مِنَ ٱلسَّمَآءِ إِلَى ٱلْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِى يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُۥٓ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا

تَعُدُّونَ ۝٥

Artinya :
"Dia Mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadaNya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu" (Al- Sajdah:5)

---

[9] Ibiid. h.35

[10] Didin hafifudin dan henri tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktik* (Gema Insani, Jakarta:2003) h.1

[11] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Kalam Mulia, Jakarta:1990) h.362

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Isi kandungan ayat diatas dapatlah dipahami bahwa Allah SWT adalah Pengatur Alam (*Manager*). Keteraturan alam raya ini adalah bukti kebesaran Allah SWT dalam dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah SWT telah dijadikan sebagai khalifah dibumi, maka dia harus mengelola bumi dengan sebaik- baiknya sebagaimana Allah mengatur alam ini.

Dapat diketahui, bahwa manajemen adalah hal yang urgen dalam pengelolan suatu organisasi dan lembaga. Akan tetapi, beberapa dari lembaga pendidikan Islam diIndonesia ada yang belum mampu menerapkan ilmu manajemen yang sesuai dengan kebutuhan lembaga, sehingga sangat disayangkan bila lembaga pendidikan yang sudah dibangun dengan susah payah tidak bisa terkelola dengan baik. Selain itu, ada juga beberapa dari kepala sekolah yang kurang memahami bagaimana penerapan ilmu manajemen yang baik, padahal dalam suatu organisasi maupun lembaga diperlukan adanya pemimpin yang benar-benar memahami bagaimana menjadi seorang pemimpin.

Permasalahan diatas kadang diperparah dengan kurang profesionalnya tenaga pendidik (guru). Ada beberapa guru yang juga kurang menguasai metode pembelajaran dan manajemen kelas yang sesuai dengan materi yang mau disampaikan untuk pengoptimalan proses pembelajaran. Hal–hal seperti inilah yang bisa mejadikan kurang maksimalnya pencapain lembaga pendidikan Islam formal pada puncak tujuannya.

Perlu adanya pembenahan dalam lembaga pendidikan Islam di Indonesia, terutama lembaga pendidikan Islam formal karena lembaga pendidikan Islam formal memegang peranan yang sangat penting dalam rangka penyebaran ajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam diIndonesia. Didalam pembenahan pendidikan diperlukan kepemimpinan pendidikan (*education leadership*).[12] Kenapa kepemimpinan pendidikan? Agar supaya arah yang sudah baik dan jelas dapat memenuhi sasaranya. Sasaran yang baik tanpa kepemimpinan profesional akan gagal. Oleh sebab itu pula birokrasi pendidikan yang fleksibel perlu dinahkodai oleh pemimpin- pemimpin pendidikan yang profesional.[13] Akan tetapi, bukan itu saja. Suksesnya seorang pemimpin perlu didukung dengan konsep manajemen yang mantap serta sumber daya yang profesional. Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan.[14]

Adalah Taylor, (Frederick Winslow Taylor:1856-1915) yang di pandang sebagai bapak manejemen ilmiah menerbitkan buku yang barjudul "*The Principle Of Scientific Management*" pada tahun 1911.[15] Empat dasar pemikiran manajemen ilmiah Taylor ialah sebagai berikut ini:[16]

1. Setiap pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang harus dilaksanakan menurut bagian - bagiannya, dan metode ilmiah untuk melakukan setiap bagian dari pekerjaan tersebut perlu ditetapkan sebelumnya (direncanakan).

---

[12] Tilaar, H. A. R *Membenahi pendidikan Nasional* (PT Rineka Cipta, Jakarta 2002) h.75

[13] Ibiid. h.75

[14] *Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen* (Surabaya: Pengurus PGRI Kota Surabaya- Fakultas Hukum Ubhara, 2006) h.2

[15] Prof. dr. Made Pidarta, *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan* (BUMI AKSARA, Jakarta: 1992) h.29

[16] Hit, M.A., Middlemist, R.D. &Mathis, R.L. *Management Conceps and Effective Practice*, (West Publishing Company, New York:1986)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Para pekerja harus diseleksi dan dilatih secara ilmiah untuk melakukan pekerjaan yang ditugaskan kepadanya.

3. Harus ada kerja sama yang baik antara manajer dan pekerja sehingga segala tugas harus dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana. Serta harus ada pembagian kerja antara manajer dan para pekerja.

4. Manajer harus menjalankan kegiatan supervisi, memberikan perintah, dan merancang apa yang harus dikerjakan, sedangkan para pekerja harus bebas mengerjakan pekerjaan yang ditugaskan kepada mereka.

Dari prinsip – prinsip manajemen ilmiah diatas dapat disimpulkan bahwa dalam suatu lembaga atau birokrasi diharuskan ada rencana pembagian – pembagian tugas (*Job Description*) yang sesuai dengan jabatan atau posisi masing – masing karyawan/pekerja dan manajer, sehingga terciptalah profesionalitas kerja. Dan apabila dalam pelaksanaannya ada hal–hal yang tidak sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sehingga mengurangi profesionalitas pekerja maka perlu adanya pembenahan melalui pelatihan–pelatihan yang bisa mengarahkan kembali para karyawan/pekerja agar bisa lebih profesional lagi dalam pekerjaannya.

Telah kita ketahui bersama, lembaga pendidikan Islam formal mempunyai unsur-unsur yang berkecimpung didalamnya (kepala sekolah, guru, karyawan dan siswa) dan unsur-unsur tersebut juga mempunyai *Job Description* yang telah direncanakan. Kesemuanya itu harus dijalankan demi tercapainya tujuan yang diinginkan dan apabila ada hal-hal yang keluar dari perencanaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maka perlu adanya ketegasan tindakan sebagaimana yang terdapat dalam prinsip –prinsip manajemen ilmiah. Karena islam sendiri juga mendukung adanya prifesionalitas kerja. Sebagaimana yang tertulis dalam kitab Sahih Bukhari, ada sebuah hadist yang artinya adalah:

"...ketika suatu urusan diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya, maka tunggulah kehancuran." (Bukhari: 59.6496)

Hadist ini merupakan penguat dari pentingnya penerapan manajemen ilmiah. Manajemen ilmiah berkehendak siapapun yang melaksanakan tugasnya adalah orang yang paham betul tentang apa-apa yang berkenaan dengan profesinya, mana yang perlu dilakukan dan mana yang harus ditinggalkan, sehingga benar- benar terciptalah profesionalitas kerja.

Dalam penulisan skripsi ini penulis akan memfokuskan khusus untuk menganalisis tentang konsep manajemen ilmiah prespektif Frederick Winslow Taylor serta implementasinya dalam pendidikan Islam. Yang secara khusus lagi penulis menekankan dalam aspek pendidikan Islam formal.

Dari berbagai pemaparan diatas, melalui judul "Implementasi Manajemen Ilmiah Prespektif Frederick Winslow Taylor Dalam Pendidikan Islam" penulis mencoba mengetahui, meneliti, serta menelaah dengan harapan karya ilmiah (Skripsi) ini bisa memberikan manfaat; khususnya bagi peneliti dan juga para semua pembaca yang budiman. Amin.

B. Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka penulis dapat merumuskan Beberapa masalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bagaimana manajemen ilmiah prespektif Frederick Winslow Taylor?
2. Bagaimana Implementasi Manajemen Ilmiah dalam Pendidikan Islam?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah untuk memperoleh gambaran mengenai manajemen ilmiah prespektif Taylor serta memperoleh jawaban dari permasalahan di atas, adapun tujuan penelitian yang ingin di capai dalam adalah:

1. Untuk mengetahui manajemen ilmiah Prepektif Frederick Winslow Taylor
2. Untuk mendeskripsikan implementasi manjemen ilmiah dalam pendidikan Islam.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas, maka manfaat yang diharapkan yaitu:

1. Bagi peneliti/ penulis
   a. Sebagai bahan pembelajaran serta tambahan pengetahuan sekaligus penulis dalam disiplin ilmu manajemen.
   b. Untuk memenuhi beban SKS (Sistem Kredit Semester) dan sebagai bahan penyusunan skripsi serta ujian *munaqosah* yang merupakan tugas akhir penulis untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) pada jurusan Kependidikan Islam disiplin ilmu Manajemen Pendidikan.
2. Sebagai sumbangan kepada perpustakaan IAIN Sunan Ampel Surabaya yang nantinya bisa dijadikan sebagai bahan bacaan.
3. Sebagai pengetahuan dan bahan bacaan bagi khalayak umum.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Definisi Operasional

Untuk lebih memudahkan dalam memahami penggunaan istilah dalam skripsi ini, akan dijelaskan beberapa istilah sebagai penjelasan agar nanti tidak terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkan dan memahami berbagai istilah tersebut. istilah-istilah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Manajemen ilmiah prespektif Frederick Winslow Taylor adalah konsep manajemen yang diprakarsai oleh Taylor. Manajemen ilmiah adalah menejemen yang menggunakan pendekatan metode – metode ilmiah. Dalam prinsip – prinsipnya, manajemen ilmiah menetapkan: agar dalam tatanan suatu perusahaan, lembaga ataupun birokrasi masing – masing karyawan bisa menjalankan *Job Descriptions* yang telah direncanakan secara profesional, apabila hal itu tidak bisa dilaksanakan maka perlu adanya pelatihan – pelatihan guna untuk meluruskan kembali kekeliruan karyawan hingga terciptanya kinerja yang bagus.
2. Pendidikan Islam adalah suatu rangkaian tindakan yang berazaskan pada nilai – nilai ajaran Islam. Akan tetapi, dalam Skripsi ini penulis memfokuskan lembaga pendidikan Islam formal yang ada dalam naungan Kementrian Agama.

Dengan melihat pengertian istilah diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan judul *"Implementasi Manajemen Ilmiah Perspektif Frederick Winslow Taylor Dalam Pendidikan Islam"* adalah bagaimana manajemen ilmiah yang digagas oleh Frederick Winslow Taylor diterapkan dilembaga pendidikan formal, khususnya pada lembaga pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam. Dengan harapan bisa terciptanya pendidikan Islam yang lebih baik karena segala sesuatunya terorganisir dengan tepat dan cermat.

F. Metode Penelitian

Penelitian dilakukan karena adanya hasrat keinginan manusia untuk mengetahui, yang berawal dari kekaguman manusia akan alam yang dihadapi, baik alam semesta (besar) ataupun sekitar (kecil). Penelitian tidak bisa dilakukan dengan asal --asalan ada ilmu yang membingkainya serta metode yang digunakan untuk melakukan penelitian.

Menurut Dr. Sugiono metode penelitian diartikan cara ilmiah mendapatkan data dengan cara tertentu. Maksudnya cara ilmiah adalah kegiatan ilmiah itu didasarkan pada ciri – ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis.[17] Dan dalam penulisan skripsi ini, agar lebih tajam dan terarah menggunakan metodologi sebagai alat untuk memahami dan menganalisa, maka penulis memaparkan hal – hal yang berkaitan dengan metode penelitian penulisan Skripsi ini yaitu:

1. Jenis Penelitian

   Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepustakaan (*library research*); penelitian yang menggunakan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam materi yang terdapat dalam kepustakaan.[18] Penelitian pustaka adalah telaah yang dilaksanakan untuk

---

[17] Prof. Dr. Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan; pendekatan Kuantitatif, Kualitatif &R&D* (Bandung: Alfabeta,2007) h.3

[18] Nasution, *Metode research,* (Jakarta: Balai Aksara,1996) h. 145

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memecahkan masalah yang pada dasarnya bertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terdapat bahan-bahan pustaka yang relevan.[19]

Dalam hal ini, bahan-bahan pustaka itu di perlukan sebagai sumber ide untuk menggali pemikiran atau gagasan baru, sehingga bahan-bahan tersebut dijadikan untuk melakukan deduksi dari pengetahuan yang telah ada, sehingga kerangka teori baru dapat di kembangkan sebagai dasar pemecahan masalah.[20]

Dari segi obyek penelitian, maka penelitian ini termasuk penelitian historis, yaitu berupa penelaahan dokumen secara sistematis.[21] Penelitian ini mengambil obyek studi tentang pemikiran seorang tokoh, tentu saja penelitian ini berdasarkan dokumen – dokumen karya tokoh yang bersangkutan maupun tulisan – tulisan mengenai tokoh yang bersangkutan maupun tulisan – tulisan mengenai tokoh tersebut yang ditulis penulis lain.

2. Pendekatan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang ada, maka penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian *kualitatif.* Roben J. Bogdan dan Steven J Tylor menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata – kata atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang teramati. Pendekatan ini melihat keseluruhan latar belakang

---

[19]Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Buku Pedoman Skripsi,*(Surabaya: Fakultas Tarbiyah,2004) h.11

[20] Ibiid,h.11

[21] Suharsismi Arikunto, *Manajemen penelitian* (Jakart, Rineka Cipta:1990) h.322

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

subjek penelitian secara holistic (menyeluruh).[22] Untuk mendapatkan fakta dan penafsiran yang tepat maka pendekatan yang digunakan adalah jenis pendekatan *kualitatif-deskriptif.*[23] Dengan pendekatan ini diharapkan data yang diperoleh adalah data deskriptif, yaitu tentang Implementasi Manajemen Ilmiah Prespektif Frederick Winslow Taylor Dalam Pendidikan Islam.

3. Jenis data

Jenis data adalah suatu hal yang diperoleh dilapangan ketika melakukan penelitian dan belum diolah. Atau dengan pengertian lain, suatu hal yang dianggap atau diketahui. Data menurut jenisnya dibagi menjadi dua yaitu: data kualitatif dan data kuantitatif.

Dalam penulisan Skripsi ini penulis hanya menggunakan data Kualitatif. Data kualitatif yaitu yang disajikan dalam bentuk kata verbal, bukan dalam bentuk angka. Dalam penelitian ini data kualitatif adalah data yang urgen karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif.

4. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.[24] Dalam penelitian ini sumber data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

---

[22] Asep kamaludin, h.12

[23] Julia Branen,*Memadu Penelitian Kualitatif dan Kuatitatif,*(Yogyakarta: Pustaka Belajar,1999) h. 81

[24] Suharsimi arikunto, Prosedur penelitian (Yogyakarta, pustaka pelajar offset, 1998) h.6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicatat.[25]

Adapun sumber data primer dalam Skripsi ini adalah:

i. *The principles of scientific management* Yang ditulis oleh Frederick Winslow Taylor, M.E., Sc.D. dan diterbitkan; Forgotten Books, 1991. buku ini berisi tentang Ide Taylor; belajar pekerjaan dan menemukan metode terbaik untuk melakukan pekerjaan dan kemudian pelatihan para pekerja dalam mengikuti metode terbaik. Mencari metode yang terbaik adalah "ilmu" dan manajemen sangat bertanggung jawab untuk mencari dan meningkatkan kerja pekerja. Jadi, semua metode yang digunakan harus berdasarkan keilmuan; ilmu pengetahuan.

ii. *Frederick Winslow Taylor* yang ditulis oleh Mary Ellen Papesh (University of St.Francis) buku ini berisikan tentang Frederick Winslow Taylor, biografi, karya – karya, serta pemikirannya.

iii. *Manajemen; Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan (Edisi 3)* yang ditulis oleh Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T. diterbitkan oleh Bumi Aksara, (Yogyakarta: 2008). Buku ini mempunyai tiga sudut pandang tentang manajemen: *Pertama,* yaitu dari segi berbagai teori manajemen mulai dari teori klasik sampai modern. *Kedua,* tentang praktek manajemen. *Ketiga*, manajemen pendidikan.

---

[25] Saefudin Azwar, *Metodologi Penelitian,*(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001) h. 91

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

iv. *Manajemen pendidikan; Mengatasi Kelemahan pendidikan Islam Indonesia* yang ditulis olrh prof. Dr. H.Abuddin Nata, M.A. diterbitkan oleh Kencana, (Jakarta: 2003). Buku ini mencoba memberikan solusi tentang berbagai masalah yang ada pada pendidikan Islam, dalam buku ini terdapat juga langkah – langkah yang perlu dilakukan dalam pembenahan pendidikan yang ada.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber pendukung untuk memperjelas sumber data primer berupa data kepustakaan yang berkorelasi erat dengan pembahasan objek penelitian[26].dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari sumber-sumber buku, majalah, artikel, serta data-data lain yang dipandang relevan bagi penelitian ini.

Adapun data sekunder pada penilitian ini antara lain:

i. *Menggagas Ilmu Pendidikan Islam* yang ditulis oleh Sama'un Bakry, yang diterbitkan oleh Pustaka Bani Quraisy (Bandung: 2005). Buku ini membahas tentang pendidikan Islam lebih mendalam.

ii. *Manajemen Pendidikan* yang ditulis Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia yang diterbitkan oleh Alfabeta (Bandung: 2008) buku ini berisikan berbagai hal – hal dalam pendidikan yang memerlukan adanya manajemen didalamnya, mulai dari manajemen kelas, manajemen peserta didik, manajemen tenaga pendidik dan kependidikan, manajemen sekolah, manajemen

[26] Lexy J. Moeloeng, h.114

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peningkatan mutu pendidikan, dan masih banyak lagi yang masih dibahas dalam buku ini.

iii. *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan* yang ditulis oleh Prof. dr. Made Pidarta diterbitkan oleh Bumi Aksara (Jakarta; 1992) buku ini berisikan tentang pemikiran – pemikiran yang mengenai supervisi dalam pendidikan.

5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif harus langsung diikuti dengan pekerjaan menuliskan, mengedit, mengklasifikasikan, mereduksi, dan menyajikan. Atau dengan sederhana memilih dan meringkas dokumen – dokumen yang relevan.[27] Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: teknik dokumentar, dengan cara mengumpulkan data melalui karya tulis seperti buku, jurnal, surat kabar, majalah dan yang lainnya. dalam penelitian kualitatif, teknik ini merupakan alat pengumpulan data utama, karena pembuktian hipotesisnya yang di ajukan secara logis dan rasional melalui pendapat, teori atau hukum-hukum yang di terima,baik mendukung maupun yang menolak hipotesisnya tersebut[28]

6. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data, penulis berusaha untuk mencoba memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian

---

[27] Neong Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h.30
[28] Margono, *Metodologi Penelitian*(Jakarta: Rinela Cipta,1997) h.181

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian.[29]Adapun metode yang digunakan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Metode Deduksi

   Yaitu proses berpikir yang bergerak dan pertanyaan – pertanyaan yang umum ke pertanyaan – pertanyaan yang khusu dengan penerapan logika.[30] Dalam kaitannya dipembahasan ini, metode deduksi digunakan untuk memperoleh gambaran detailnya tentang Implementasi Manajemen Ilmiah Prespektif Frederick Winslow Taylor Dalam Pendidikan Islam.

2. Metode Induksi

   Yaitu proses berpikir yang berangkat dari khusus, peristiwa yang konkrit, kemudian dari data itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum.[31]

   Dalam kaintannya dengan penelitian ini, metode ini digunakan untuk memperoleh gambaran yang utuh terhadap Implementasi Manajemen Ilmiah Prespektif Frederick Winslos Taylor Dalam Pendidikan Islam.

---

[29] Ibid, h.103

[30] Imam Barnadib, *FilsafatPendidikan, Sistem dan Metode* (Yogyakarta: Andi Offset, 1994) h.126

[31] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research,*(Yogyakarta: Andi Offset, 1996) h.41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab. masing-masing bab mempunyai sub bab yang satu sama yang lain ada korelasi yang saling berkaitan sebagai pembahasan yang utuh. Adapun sistematika pembahasan ini adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini meliputi langkah-langkah penelitian yang berkaitan dengan rancangan pelaksanaan penelitian secara umum. Terdiri dari sub-sub bab tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, metode penelitian, serta pada akhir bab tentang sistematika pembahasan.

BAB II: BIOGRAFI FREDERICK WINSLOW TAYLOR

Berisi mengenai biografi sosial Frederick winslow Taylor bagian *pertama* yaitu latar belakang keluarga Taylor tentang dimana Taylor dilahirkan, siapa Ayah dan Ibu taylor serta dimana mereka tinggal, serta kapan Taylor meninggal.

Kemudian bagian *kedua* berisi tentang riwayat pendidikan dan pekerjaan Taylor, meliputi: tempat Taylor memperoleh pendidikan serta dimana Taylor bekerja dan apa pekerjaan Taylor

Bagian *ketiga* berisi tentang karya-karya Frederick Winslow Taylor.

BAB III: MANAJEMEN ILMIAH PRESPEKTIF FREDERICK WINSLOW TAYLOR

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagian *pertama* bab ini berisi sejarah manajemen ilmiah, meliputi: latar belakang adanya manajemen ilmiah serta pendukung-pendukung manajemen ilmiah.

Bagian *kedua* berisi tentang manajemen ilmiah prespektif Frederick Winslow Taylor, berisi tentang pengertian manajemen ilmiah, prinsip-prinsip manajemen ilmiah, serta teknik-teknik pelaksanaan manajemen ilmiah.

BAB IV: IMPLEMENTASI MANAJEMEN ILMIAH PRESPEKTIF FREDERICK WINSLOW TAYLOR

Bagian *pertama* bab ini berisi tentang pendidikan Islam, meliputi: pengertian pendidikan Islam, jenis pendidikan Islam, lembaga pendidikan Islam yang ada dibawah naungan Kementrian Agama.

Juga berisi tentang tinjauan kinerja kepala sekolah, guru dan karyawan serta tugas-tugas siswa.

Serta pada bagian *kedua* yaitu implementasi manajemen ilmiah Prespektif Frederick Winslow Taylor dalam pendidikan Islam.

Dan pada bagian *ketiga* berisi tentang kelebihan manajemen ilmiah dalam pandangan Islam.

BAB V: PENUTUP

Bab ini adalah bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan skripsi dan saran – saran dari penulis.

Demikian sistematika pembahasan dan analisa data skripsi ini sesuai dengan urutan – urutan penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN SURABAYA IAIN SUNAN AMPEL

BAB II

BIOGRAFI FREDERICK WINSLOW TAYLOR

A. Latar Belakang Keluarga

Frederick Winslow Taylor lahir pada tanggal 20 Maret tahun 1856 di kota Germatown, Philapeldhia dinegara Amerika (USA). Frederick Winslow Taylor adalah nama perpaduan dari ayah dan ibunya, bisa dibilang nama pemberian orang tuanya hanyalah "Frederick" karena ayahnya berasal dari keluarga besar Taylor sedang ibunya berasal dari keluarga besar Winslow. Taylor kecil memang sangat beruntung karena dia terlahir dari keluarga kaya yang bukan hanya memberi kecukupan lahir tetapi juga kecukupan batin (kasih sayang).

Ayah Taylor bernama Franklin Taylor. Dia adalah anak dari Samuel Taylor, berasal dari kota Burlington New Jersey – Amerika. Ayah Taylor adalah seorang pengacara berpendidikan yang membangun kekayaannya dengan menjadi seorang penggadai dan sukses dengan pekerjaannya itu.

Sedangkan ibu Taylor bernama bernama Emily Annette Taylor. Emily berasal dari keluarga besar Winslow yang kemudian merubah nama belakangya menjadi Taylor semenjak menikah dengan Franklin Taylor. Emily adalah seorang abolisionis bersemangat. Abalisionis adalah pergerakan yang menghapuskan dan membebaskan dari perbudakan. Rekan kerja Emily adalah Lucretia Mott yang juga seorang abolisionis terkenal dimasa itu.[32]

---

[32] Mary Ellen Papesh, *Frederick Winslow Taylor* (University of St.Francis)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bisa dibilang Taylor terlahir dari keluarga yang bukan hanya kaya tapi berpendidikan serta peduli terhadap sesama. Ayah dan ibu Taylor ialah seorang quaker. Quaker adalah sebutan bagi sekelompok atau perkumpulan orang-orang Kristen yang anti perang serta anti sumpah. Dengan kata lain quaker adalah golongan orang Kristen yang memang tidak mendukung adanya kekerasan dalam agamanya serta tidak medukung adanya sumpah-sumpah yang mengatasnamanakan Tuhannya yang bertujuan untuk melakukan peperangan.

Taylor tumbuh seperti remaja-remaja lain pada umumnya dia bersekolah dan mengenyam pendidikan selayaknya keluarga kaya lain. Taylor berkelilig dibeberapa Negara yang ingin dia datangi. Diantaranya adalah Jerman dan Perancis.

Pada tahun ke 28 setelah kelahirannya, tepatnya pada tanggal 3 Mei 1884, Ia menikah dengan Louise M. Spooner di Philadelphia.[33] Dan pada tahun yang sama Taylor dan Istrinya mengadopsi tiga anak yatim; Kempton, Robert dan Elizabeth.[34]

Taylor mengalami berbagai gejolak dalam hidupnya, setelah menjalani pekerjaan yang berpindah-pindah Taylor sukses dengan teorinya dengan peningkatan efesiensi. Taylor dikenal sebagai pencetus gerakan manajemen ilmiah. Selain itu Taylor juga mendapat sebutan sebagai Persiden dari perkumpulan orang-orang yang mendukung peningkatan penggunaan mesin di Amerika (*Persiden American Society* of *Mechanical Engineers*). Dan tepatnya

---

[33] http://id.wikipedia.org
[34] Ibiid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada tanggal 21 maret 1915, satu hari setelah ulang tahunnya yang 59 Taylor meninggal dunia.

B. Riwayat Pendidikan dan Pekerjaan Frederick Winslow Taylor

Pada tahun 1872, Taylor memasuki Akademi Phillips Exeter di kota Exeter, New Hampshire – Amerika. Setelah sebelumnya Taylor belajar 2 tahun diPerancis dan German dan dilanjut dengan perjalanan selama 18 bulan di Eropa.

Setelah lulus dari studinya di Akademi Phillips Exeter, Taylor bekerja diperusahaan Harvard Law. Harvard law adalah sebuah institusi hukum yang ada dikota Harvard, Philapeldia. Harvard law adalah tempat kerja yang merupakan rekomendasi dari keluarganyan. Namun karena kesehatannya yang kian memburuk menyebabkan Taylor terpaksa harus hengkang dari tempat kerjanya. Taylor benar – benar menyesali hal itu hingga menyebabkan dia depresi selama satu tahun.[35]

Taylor berfikir dan mempertimbangkan berbagai cara untuk karier selanjutnya. Taylorpun mendaftarkan diri untuk bisa magang di toko yang merupakan cabang kecil dari sebuah perusahaan pompa, nama perusahaan tersebut adalah Enterprise Hydraulic Works yang berada dikota Philadelphia.[36]

Hingga pada tahun 1878, kurang lebih saat itu Taylor berusia 22 tahun. Taylor menjadi buruh toko mesin Midvale Steel Works, toko ini merupakan cabang kecil dari Midvale Steel Company, sebuah perusahaan produksi baja.

---

[35] Mary Ellen Papesh, *Frederick Winslow Taylor* (University of St.Francis)
[36] http://id.wikipedia.org

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain bekerja di Midvale Steel Works Taylor juga melanjutkan studinya menjadi seorang mahasiswa di *Stevens Institute Technology* (SIT). Akan tetapi Taylor tidak hadir secara langsung dalam Institute tersebut melainkan belajar melalui korespondensi, pada waktu itu hal seperti banyak dilakukan disana.

Pada tahun 1883, saat berusia 27 tahun Taylor mendapatkan gelar dari SIT dalam studinya dibidang tehnik mesin dan sejak saat itu tertulis dalam nama Taylor "Frederick Winslow Taylor M.E., Sc.D".[37] Setelah satu tahun kelulusannya yaitu tahun 1884, tepatnya setelah enam tahun bekerja di toko mesin Midvale Steel Work, Taylor diangkat menjadi *Chief Engineer*, yaitu jabatan sebagai kepala/ manajer bagian mesin di perusahaan produksi Midvale Steel Company Philapeldia. Pada tahun 1886, ia sudah meneliti usaha- usaha untuk meningkatkan produktivitas kerja berdasarkan waktu dan gerak (*time and motion study*). Berawal dari sinilah Taylor mulai mengembangkan ide – idenya. Taylor terus meneliti dan meneliti sampai menuju kesempurnaan pada penelitiannya. Taylor juga menerapkan hasil penelitian serta idenya pada karyawan – karyawan yang dibawahinya.

Dari tahun 1890- 1893 Taylor bekerja sebagai manajer umum dan seorang konsultan untuk Investasi Perusahaan- perusahaan Produksi diPhiladelphia; perusahaan yang beroperasi sebagai pabrik kertas di kota Maine dan kota Wisconsin. Pada tahun 1893, Taylor membuka praktek konsultan independen di Philadelphia, tertulis di kartu namanya *Systematizing Shop Management and*

---

[37] Robert Kanigel, *The One Best Way:Frederick Winslow Taylor and Enigma of efficiency (Sloan Technology)* h.199

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Manufacturing Costs a Specialty (khusus penanganan manajemen pertokoan dan biaya produksi).

Pada tahun 1898, Taylor bergabung di Bethlehem Steel, Bethlehem steel adalah sebuah perusahaan baja. Pada tahun 1900 Taylor menerima medali emas pribadi di Paris berkat keahliannya untuk merawat alat kecepatan tinggi baja. Dan dianugerahi Medali Elliott Cresson di tahun yang sama oleh Frankklin Institute, Philadelphia. Taylor terpaksa meninggalkan Bethlehem Steel pada tahun 1901 setelah adanya problem dengan manajer lain.

Semenjak itu Taylor jadi gemar menulis , Taylor berkarya melalui tulisan-tulisan, menuangkan ide-idenya menjadi sebuah karya ilmiah dan buku – buku yang sangat bermanfaat bagi dunia manajemen yang pada saat itu banyak diaplikasikan dalam dunia industri.

C. Karya – Karya Frederick Winslow Taylor

Taylor adalah seorang praktisi yang mengaplikasikan pemikirannya pada karyawan-karyawan yang dipimpinnya, hal itu mendukung Taylor untuk mengetahui kekurangan dan kelemahan dari ide – idenya, Ia terus mengevaluasi ide-idenya sebelum dipublikasikan pada khalayak umum. Sampai pada akhirnya Ia yakin bahwa idenya benar-benar layak aplikasikan diberbagai lembaga, institusi, organisasi maupun perusahaan.

Setelah meneliti dan meneliti akhirnya Taylor menuangkan pemikirannya dalam buku-buku dan karya-karya ilmiahnya. Tulisan *pertama* Taylor adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebuah karya ilmiah, karya ilmiah tersebut adalah *A Shop Management* yang ditulis pada tahun 1903. Sebagaimana kita ketahuai bahwa Taylor mengawali karirnya didunia pertokoan, karya ilimiah ini juga berisikan tentang bagaimana seharusnya manajemen kerja didunia pertokoan, dalam tulisan ini pun Taylor menyinggung bagaimana peningkatan produktivitas kerja dalam pertokoan, dan bagaimana harusnya ilmu manajemen yang layak diterapkan dalam sebuah toko.

Setelah sukses dengan karya ilmiahnya yang berjudul *A Shop Management*. Kemudian tulisan *kedua* Taylor adalah sebuah buku yang berjudul *The Principles* of *Scientific Management* (Prinsip – Prinsip Manajemen Ilmiah), dalam buku ini Taylor menuangkan ide – idenya yang selama ini diaplikasikan saat dia menjadi *Chief Engineer* (kepala bagian mesin) diperusahaan Midvale Steel Company serta manajer umum dan konsultan manajemen di perusahaan – perusahaan produksi Philapeldia. Selain itu, manajemen ilmiah disebut juga sebagai pelopor dari manajemen modern. Begitu pentingnya buku ini bagi para buruh dan manajer maka pada tahun 1911 untuk pertama kalinya buku ini diterbitkan oleh sebuah penerbit. Dan semenjak saat itu Taylor terkenal sebagai Bapak Manajemen Ilmiah.[38]

Karya *ketiga* Taylor adalah *Scientific Management: Early Sociology of Management and Organizations* (Manajemen Ilmiah; Permulaan Sosiologi Manajemen dan Organisasi) Buku ini adalah buku penerus dari prinsip – prinsip manajemen ilmiah. Buku ini bersisikan bahwa manajemen ilmiah adalah awal

---

[38] Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T. *MANAJEMEN Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*(Bumi Aksara,Jakarta:2009) h.25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengenalan pada masyarakat tentang manajemen serta organisasi. Taylor menuangkan ide – idenya tentang bagaimana harusnya masyarakat memahami apa itu manajemen serta bagaimana berorganisasi. Karena pada dasarnya manusia tidak bisa terlepas dari organisasi dan berorganisasi.

Sejak Taylor membuat karya – karya ilmiah dan menuangkan ide – idenya melalui tulisan ada sebagian masyarakat yang mengatakan bahwa kelahiran karya – karya Taylor adalah revolusi mental bagi masyarakat industri pada saat itu,dan hal ini memang perlu dilakukan. Beberapa yang fanatik dengan pemikiran Taylor dikenal sebagai penganut Taylor atau lebih populernya dengan Taylor Society atau Taylorisme.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

MANAJEMEN ILMIAH PRESPEKTIF FREDERICK WINSLOW TAYLOR

A. Sejarah Manajemen Ilmiah

Manajemen Ilmiah diprakarsai oleh Fredercik Winslow Taylor sejak tahun 1911.[39] Manajemen ilmiah dituangkan Taylor melalui tulisan- tulisan. Setelah sebelumnya telah diterapkan saat Ia bekerja sebagai manajer bagian mesin disebuah perusahaan produksi serta beberapa kali berpindah kerja diperusahaan – perusahaan produksi Philapeldia (USA).

Pada tahun 1886, ia meneliti usaha- usaha untuk meningkatkan produktivitas kerja berdasarkan waktu dan gerak (*time and motion study*). Ia berpendapat bahwa efesiensi perusahaan rendah karena banyak waktu dan gerak-gerak buruh yang tidak produktif. Prinsip majamenen ilmiah didesain untuk memaksimalkan produktivitas kerja.

Menurut Taylor apabila para karyawan tidak produktif dan terus menerus membuag waktu maka hasil produksi akan sedikit dan itu akan berakibat ruginya perusahaan. Taylor menetapkan berbagai prinsip yang mendasari manajemen ilmiah serta teknik – teknik pelaksanaan manajemen ilmiah. Sebelum mempublikasikan penelitiannya Taylor telah mencoba mengaplikasikan idenya serta melakukan evaluasi – evaluasi untuk terus menyempurnakan temuannya.

---

[39] Zulkifli AM, *Manajemen Sistem Informasi*. h.20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil penelitian Taylor disajikan didepan Kongres Sarjana Tehnik Amerika, dan pada tahun 1911 ditulis dalam bukunya yang berjudul *The Prinsiples of Scientific Management* (Prinsip - Prinsip Manajemen Ilmiah).[40] Dan sejak saat itu manajemen ilmiah mulai banyak diimplementasikan diberbagai toko, perusahaan dan lembaga serta organisasi.

Taylor meninggal pada tahun 1915, akan tetapi Taylorisme masih terus ada dan ide – ide Taylor masih terus dikembangkan. Semenjak Taylor meninggal ada beberapa pengikut Taylor yang melahirkan ide – ide baru dengan mengambil dasar pemikiran Taylor menjadi sebuah pemikiran baru, beberapa penerus manajemen ilmiah beserta idenya yaitu:[41]

1. Henry L. Gantt (1861 - 1919)

   Setelah Taylor meninggal, Gantt mengembangkan empat prinsip Taylor dengan sebutan prinsip Gantt. Gantt sangat tertarik tentang cara- cara meningkatkan efesiensi dan keefektifan kerja. Untuk itu, ia berusaha meningkatkan sistem kerja organisasi dengan menggunakan jadwal kerja yang terencana. Kontribusi Gantt yang terkenal dan masih dipakai hingga saat ini adalah teknik membuat jadwal (*Time Schedulle*) dengan menggunakan diagram batang (*bar*) mendatar yang kemudian disebut juga

[40] Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T. *MANAJEMEN Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* (Bumi Aksara,Jakarta:2009) h.25

[41] Ibiid, h.96

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bar Chart atau *Gantt Chart*. *Gantt Chart* sangat sederhana sehingga mudah dibuat dan banyak digunakan orang untuk membuat jadwal.[42]

2. Frank Gilbert (1868 - 1924) dan Isterinya Lilian Gilbert (1878 - 1972)

   Gilberth dan istrinya menangani Biro Konsultasi Manajemen merupakan kontributor kedua dalam pendekatan manajemen klasik (dalam hal ini adalah manajemen ilmiah). Frank Gilberth adalah seorang pelopor pengembangan studi gerak dan waktu yang telah menciptakan berbagai teknik manajemen yang diilhami Taylor. Untuk meningkatkan efesiensi dan keefektifan kerja, mereka mempunyai konsep yang sangat popular, yaitu *The One Best Way* (Satu Cara Yang Terbaik).[43] Dari penelitiannya, mereka menemukan bahwa dalam teknik memasang batu bata dengan 17 gerakan, gerakannya dapat dikurangi sebesar 70% sehingga hasil kerja dapat meningkat tiga kali lipat, yaitu dari kecepatan 120 bata per jam menjadi 350 bata per jam.

   Sedang Lilian (Istrinya Gilberth), lebih tertarik pada aspek- aspek manusia dalam kerja seperti seleksi, penempatan dan pelatihan personalia. Ia mengemukakan pendapatnya dalam buku *The Psichology of Management.* Istrinya Gilberth berpendapat bahwa; manajemen ilmiah mempunyai tujuan akhir, yaitu membantu para karyawan dalam mewujudkan seluruh potensinya sebagai makhluk hidup.[44]

---

[42] Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T. *MANAJEMEN Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*(Bumi Aksara, Jakarta:2009) h.26 - 27

[43] Ibiid, h. 27

[44] Ibiid, h. 27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Harington Emerson (1853 - 1931)

Populer dengan sebutan *Efficiency Engineering* sebagai tipe konsultasinya. Ia melihat penyakit sistem industri adalah pemborosan. Ia yakin bahwa hancurnya pabrik bukan disebabkan tanah, pekerja, dan modal, tetapi karena miskinnya ide –ide untuk berkembang. Sebagaimana pendapat Taylor bahwa harusnya ada pendekatan dan metode yang baru dari generasi ke generasi karena permasalahan yang dihadapi pastilah berbeda.[45] Dan akhirnya Emerson menemukan 12 prinsip efisiensi yang sangat terkenal dizamannya . ke 12 prinsip efisiensi itu ialah:[46] a) Tujuan dirumuskan dengan jelas, b) Kegiatan yang dilakukan masuk akal, c) Dikerjakan oleh orang yang benar – benar kompeten, d) Disiplin, e) Adil, f) Laporan yang reliable, mutakhir, dan valid, g) Pemberian perintah, h) Standar-standar dan penjadwalan, i) Kondisi yang memiliki standar, j) Operasi yang memiliki standar, k) Instruksi praktis yang memiliki standar, dan l) Ganjaran akibat efisiensi.

Pemaparan diatas adalah beberapa teori yang dikemukakan penganut Taylor. Mereka memberikan kontribusinya untuk meneruskan dan mengembangkan konsep manajemen ilmiahnya Taylor. Penganut Taylor meyakini bahwa manajemen ilmiah adalah salah satu metode manajemen terbaik yang perlu dikembangakan, salah satu contohnya adalah Gilbert dan isterinya; mereka memilik 12 orang anak. Dua orang diantaranya menulis buku terlaris pada saat itu dengan judul, *Cheaper by the Dozen*. Buku tersebut menggambarkan

---

[45] Frederick Winslow Taylor, *The Principles of Scientific Management*(New York:2006) h.13

[46] Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T. *MANAJEMEN Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*(Bumi Aksara, Jakarta:2009) h.27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gagasan Gilberth untuk mencoba menerapkan teknik manajemen ilmiah dalam keluarga. Kedua belas anaknya yakin bahwa teknik manajemen ilmiah yang ditulis tersebut adalah teknik manajemen yang terbaik.[47]

Akan tetapi tidak semua masyarakat pro dengan dengan prinsip – prinsip manajemen ilmiahnya Taylor, sebagian lagi kontra dengan hal ini. Kritik yang sangat keras dari pada ahli perilaku yang mengecam penganut Taylor menyatakan bahwa Taylor dan penganutnya telah memperlakukan para pekerja secara tidak manusiawi. Taylor dan pengikutnya menganggap manusia sebagai faktor produksi yang dapat dimanipulasi dengan insentif ekonomi. Upah dibayar berdasarkan hasil yang dikerjakan. Untuk mengejar upah yang banyak, para pekerja bekerja keras, sampai melupakan anak isterinya dirumah. Akibatnya, terjadilah kenakalan anak dan keretakan keluarga.[48] Dibawah ini adalah beberapa kritik dalam teori manajemen ilmiah:[49]

1. Sering peningkatan produksi tidak disertai dengan peningkatan pendapatan.
2. Upah yang tinggi dan kondisi kerja yang baik bukan hanya disebabkan oleh peningkatan laba perusahaan.
3. Sampai saat ini hubungan manajemen dan karyawan tetap jauh.
4. Manajemen ilmiah memandang manusia sebagai sesuatu yang rasional, yang hanya dapat dimotivasi dengan pemuasan kebutuhan ekonomi dan fisik.

---

[47] Ibiid, h.27

[48] Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T. *MANAJEMEN Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*(Bumi Aksara, Jakarta:2009) h.28

[49] Prof. Dr. A.M. Kadarman, SJ, *Pengantar Ilmu Manajemen* (PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta:1996) h.31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aliran ini tidak memandang kebutuhan sosial karyawan. Dengan kata lain, aliran ini mengabaikan frustasi dan ketegangan yang akan dialami karyawan apabila mereka tidak dapat memenuhi kebutuhan sosial mereka.

5. Aliran ini juga mengabaikan kebutuhan manusia untuk mendapatkan kepuasan dari hasil kerjanya.

Kritik diatas merupakan pengoreksian dalam manajemen ilmiah serta pengoreksian dalam teknik – teknik yang digunakan dalam pelaksanaan manajemen ilmiah. Bagaimanapun kritik yang didapat, Taylor dan penganutnya telah berupaya menyajikan teori manajemen ilmiah yang terbaik untuk mensejahterakan para karyawan, manajer serta orang – orang yang berkecimpung dalam perusahaan agar terciptanya kerjasama yang lebih baik dan tidak ada pihak yang merasa dirugikan. Maka haruslah kita menghargai sebuah ilmu yang ada; faedah – faedah baik bisa diterapkan dan diaplikasikan dalam kehidupan kita. sedang yang buruk, haruslah kita tinggalkan.

B. Manajemen Ilmiah Prespektif Frederick Winslow Taylor

1. Pengertian dan Tujuan Manajemen Ilmiah

Manajemen ilmiah adalah manajemen yang menerapkan pendekatan metode ilmiah dan mengembangkan sejumlah prinsip serta teknik – tekniknya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mencapai efesiensi.[50] Manajemen ilmiah dipelopori oleh Ferderick Winslow Taylor, dan dituangkan dalam berbagai karya ilmiahnya. istilah manajemen ilmiah sering diartikan berbeda. Dalam tulisan pertamanya yang berjudul *Shop Management* (1903) manajemen ilmiah ialah penerapan metode ilmiah dalam studi, analisis, dan pemecahan masalah – masalah organisasi.[51] Sedangkan dalam karyanya yang kedua yang berjudul *The Principle of Scientific Management* (1911) manajemen ilmiah ialah seperangkat mekanisme atau teknik (*a bag of tricks*) guna meningkatkan efisiensi dan keefektifan organisasi. Buku ini juga disebut sebagai dasar manajemen modern dan teori keputusan.[52]

Menurut Taylor; manajemen ilmiah adalah ilmu yang bisa diterapkan untuk meningkatkan efektifitas dan efesiensi tenaga kerja.[53] Arti *efektifitas* sendiri yaitu: ukuran keberhasilan tujuan organisasi.[54] Keefektifan adalah derajat dimana organisasi mencapai tujuannya[55] atau dengan kata lain kesesuaian hasil yang dicapai organisasi dengan tujuannya.[56] Lebih tepatnya adalah perbandingan antara rencana dengan tujuan yang dicapai. Berbicara efektifitas berarti menyangkut dengan tujuan (*doing the right things*). Sedangkan *efesiensi* berkaitan dengan membuat sesuatu dengan betul (*doing things rigth*), efesiensi lebih ditekankan pada perbandingan antara input/ sumber daya dengan output. Suatu

---

[50]Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan* (ALFABETA, Bandung; 2008) h. 97

[51] Feredrick Winslow Taylor, *Shop Management* (1903)

[52] Frederick Winslow Taylor, *The Perinciple of Scientific Management* (2003)

[53] Ibiid,

[54] Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan* (ALFABETA, Bandung; 2008) h 89

[55] Etzioni (1964) h.187

[56] Sergiovani (1987) h.33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan dikatakan efesiensi bila tujuan dapat dicapai secara optimal dengan penggunaan atau pemakaian seumber daya yang minimal.[57]

Manajemen ilmiah lahir juga untuk meningkatkan produktivitas kerja. Produktivitas adalah perbandingan terbaik antara hasil yang diperoleh (output) dengan jumlah sumber yang dipergunakan (input).[58] Dilakukan manajemen memang agar pelaksanaan usaha terencana secara sistematis dan dapat dievaluasi secara akurat, benar, dan lengkap sehingga mencapai tujuan secara produktif, efektif dan efisien.

Dalam pemikiran Taylor efesiensi memang lebih ditekankan,[59] manajemen ilmiah memang tidak mengesampingkan tujuan manajemen yang lain (efektifitas dan produktivitas) akan tetapi manajemen ilmiah lebih kepada *doing this right* "bagaimana cara membuat sesuatu yang betul". Karena pemikirannya ini bahkan ada yang mengatakan bahwa Taylor adalah seorang insinyur industri yang terobsesi dengan efesiensi maksimum.[60]

Terobosan Taylor dengan manajemen ilmiah (*Scientific Management*) juga dianggap sebagai tahap kelahiran kembali mensurasi didalam edukasi bisnis. Taylor telah menganjurkan suatu tahapan logis didalam perumusan masalah, yaitu penemuan fakta, pembentukan model, penyelesaian sementara, pengujian dan pelaksanaan.[61]

---

[57] Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan* (ALFABETA, Bandung; 2008) h.89

[58] Ibiid, h.88

[59] Frederick Winslow Taylor, *The Principle of Scientific Management* (2003)

[60] Mappadjantji Amien, *Kemandirian Lokal* (Gramedia) h.51

[61] *Operation Research* (Jilid I) h. 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam manajemen ilmiah setiap pekerja punya keahlian dalam bidangnya masing – masing karena adanya pelatihan serta seleksi pada pekerja yang sebelumnya kurang memadai dalam pekerjaanya. Selain itu manajemen ilmiah mengorganisir dengan baik bidang – bidang pekerjaan karyawan. Dalam manajemen ilmiah pekerjaan dalam organisasi dikelompokkan mulai dari pengelompokan besar sampai yang terkecil. Tiap pekerja atau sekelompok kecil pekerja mengerjakan bagian pecahan- pecahan kecil pekerja tersebut. Dan dalam nanajemen ilmiah setiap pekerja atau kelompok kecil pekerja mengerjakan bagian kecil tertentu atau bidang spesialis, sehingga pekerja dapat berkosentrasi penuh pada bidang pekerjaannya, waktu menyelesaikannya lebih singkat dan hasilnya akan lebih banyak.[62]

Pembagian kerja secara spesialis sesuai dengan kemampuan serta bagian masing – masing merupakan tolak ukur keprofesionalan pekerja dan manajer dalam menjalankan tugasnya masing – masing. Sebagaimana yang terdapat dalam prinsip – prinsip manajemen ilmiah bahwa harus ada pembagian kerja antara manajer dan karyawan yang sebelumnya telah dirancang dan apabila ada kesalahan serta hal – hal yang tidak sesuai dengan perencanaan maka perlu adanya perbaikan malalui pelatihan – pelatihan individu yang tergabung dalam perusahaan tersebut demi untuk tercapainya tujuan bersama.

Taylor berusaha memberikan ide yang terbaik dari pemikirannya guna mencapai tujuan yang lebih baik. Apabila tujuan manajemen secara umum adalah tercapainya tujuan secara produktif, efektif dan efisien maka manajemen ilmiah

[62] Zulkifli AM, *Manajemen Sistem Informasi*, h.20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

difungsikan untuk peningkatan efesiensi dan keefektifan pekerja tingkat bawah dengan cara meningkatkan produktivitas dan memperbesar bidang produksi.[63] Manajemen ilmiah lebih menekankan pada efesiensi kerja karyawan untukmeningkatkan hasil produktivitas yang tinggi.

Pemikiran Taylor bukan hanya sampai disitu saja akan tetapi ada prinsip – prinsip manajemen ilmiah yang berupa ketentuan – ketentuan yang harus dilakukan serta teknik – teknik yang digunakan dalam pelaksanaan prinsip – prinsip tersebut.

2. Prinsip - Prinsip Manajemen Ilmiah

Prinsip - prinsip manajemen ilmiah adalah inti dari pelaksanaan manajemen ilmiah. Prinsip – prinsip ini didesain Taylor untuk memudahkan pengaplikasian manajemen ilmiah dalam suatu lembaga, organisasi maupun perusahaan. Prinsip – prinsip tersebut adalah:

1. Setiap pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang harus dilaksanakan menurut bagian- bagiannya, dan metode ilmiah yang digunakan untuk melasanakan pekerjaan tersebut perlu ditetapkan sebelumnya. Dalam prinsip pertama ini manajemen ilmiah menginginkan setiap pekerja untuk mengerjakan bidang pekerjaan yang memang menjadi bagian dari pekerjaannya. Serta ilmu dan tata cara serta ketentuan – ketentuan pekerjaan yang telah diperoleh sebelumnya haruslah diaplikasikan dalam penyelesaian pekerjaan tersebut.

[63]Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T. *MANAJEMEN Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* (Bumi Aksara, Jakarta:2009) h.26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keprofesionalan pekerja harus diterapkan dalam prinsip ini, karena apabila tidak maka tidak akan tercapainya efesiensi dalam pekerjaan.

2. Para pekerja harus diseleksi dan dilatih secara ilmiah untuk melakukan pekerjaan yang ditugaskan kepadanya. Penyeleksian dilakukan untuk menempatkan karyawan sesuai dengan kemampuannya. Sedangkan pelatihan dilakukan apabila ada hal - hal yang tidak sesuai dengan rencana serta kurang profesionalnya pekerja dalam pekerjaannya. Karena hal itu akan membawa kerugian dalam perusahaan apabila terus menerus dibiarkan maka pelatihan diharapkan bisa membawa dampak yang baik dalam pencapaian tujuan kerja. Sebelum adanya prinsip ini pengetahuan hanya dikaitkan dengan tindakan, akan tetapi sejak manajemen ilmiah lahir maka pengetahuan juga dikaitkan kajian tentang pekerjaan; hal ini meliputi analisis pekerjaan, dan rekayasa pekerjaan untuk memperbaiki pekerjaan.[64] Karena Taylor telah membuktikan bahwa hal ini memang membawa peningkatan produktivitas maka sejak saat lahirnya prinsip manajemen ilmiah maka "pelatihan" menjadi penting.[65]
3. Harus ada kerja sama yang baik antara manajer dan pekerja sehingga segala tugas harus dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana. Serta harus ada pembagian kerja antara manajer dan para pekerja. Pembagian tugas (job descriptions) yang terencana adalah bagian yang sangat urgen dan perlu dilakukan, karena apabila tidak ada perencanaan yang baik maka tidak bisa mengevaluasi hal – hal yang berkenaan dengan pekerjaan, tujuan, kinerja

---

[64] Andrias Harefa, *Sekolah Saja Tidak Cukup; Menyoal Pendidikan Persekolahan* (Gramedia Penerbit Utama) h.50

[65] Ibiid, h. 50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karyawan dan masih banyak lagi. Perencanaan pembagian tugas dibuat dengan harapan adanya keprofesionalan manajer serta karyawan. Selain itu, hal ini juga bertujuan terciptanya efesiensi kerja karena tidak memebuang – buang waktu ditengah – tengah pekerjaan karena sebelumnya telah terencana dengan baik. dengan adanya hal ini diharapkan terciptanya kerjasama yang baik antara manajer dan karyawan.

4. Manajer harus menjalankan kegiatan supervisi, memberikan perintah, dan merancang apa yang harus dikerjakan, sedangkan para pekerja harus bebas mengerjakan pekerjaan yang ditugaskan kepada mereka. Menurut Taylor fungsi manajemen adalah *Planning, Directing, and Organizing of Work* yang disingkat denga *PDO.*[66] Maka sepatutnya manajer melakukan proses manajemen tersebut. Menurut ptinsip kekempat ini, tugas seorang manajer adalah mengawasi kinerja pekerja, melakukan supervisi serta memberikan perintah dan merancang apa – apa yang memang harus dikerjakan tanpa mengganggu kinerja karyawan, karena karyawan mempunyai bidang kerja sendiri, jadi kegiatas supervisi, member perintah serta merancang adalah hal – hal yang harus dilakukan manajer.

Dapat diambil kesimpulan bahwa dalam setiap komponen – komponen yang ada dalam sebuah perusahaan maka perlu adanya penetapan – penetapan pekerjaan yang telah direncakan sebelumnya sesuai dengan job descriptioan dan sesuai dengan bidang pekerjaan masing - masing sehingga terciptalah

---

[66]Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T. *MANAJEMEN Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* (Bumi Aksara, Jakarta:2009) h.28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

profesionalitas. Akan tetapi bila ada hal - hal yang mengurangi kerofesioalan maka harus adanya seleksi serta pelatihan – pelatihan yang bermanfaat untuk peningkatan kinerja karyawan agar lebih baik karena keprofesionalan pekerja merupakan tolak ukur terciptanyan kerja yang efektif dan efisien serta produktivitas yang tinggi.

Keempat prinsip diatas ditulis oleh Taylor dengan tujuan agar bisa diaplikasikan serta harapan akan menjadi evolusi untuk kelangsungan hidup yang lebih baik.[67] Selain itu, prinsip – prinsip manajemen ilmiah disesain Taylor untuk meningkatkan efesiensi karena memang harus ada pembagian kinerja yang jelas sehingga terciptanya profesionalitas kerja agar kinerja pekerja maupun manajer bisa lebih baik.

Taylor menyadari bahwa hasil pemikirannya bukanlah ide yang paling sempurna dalam pengembangan ilmu manajemen karena pada setiap generasi pasti mempunyai pengembangan metode yang lebih cepat dan lebih baik.[68] Akan tetapi, Taylor telah berusaha memberikan prinsip – prinsip manajemen yang terbaik dari pemikirannya itu, selain itu teknik – teknik yang ditetapkan Taylor sebagai teknik pelaksaan manajemen ilmiah juga telah dirancang dengan berbagai evaluasi agar menjadi teknik pelaksanaan yang baik.

---

[67] Feredrick Winslow Taylor, *The Principle of Scientific Management* (2003) h.12
[68] Ibiid, h.12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Teknik - Teknik Pelaksanaan Manajemen Ilmiah

Dalam pelaksanaan prinsip – prinsip manajemen ilmiah Taylor mengusung teknik – teknik yang digunakan untuk memaksimalkan pelaksanaan manajemen ilmiah, teknik – teknik tersebut yaitu:

1. Studi gerak dan waktu.

   Studi gerak dan waktu dilakukan Taylor untuk meneliti gerak – gerak karyawan. Yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas kerja tanpa harus membuang – membuang waktu. hal ini ditujukan agar pekerja tidak membuang tenaga dan waktu sia – sia. Taylor bahkan mencatat gerak- gerak yang perlu dilakukan pekerja dan gerak – gerak yang tidak perlu untuk dilakukan.

2. Pengawasan fungsional.

   Pengawasan fungsional ini dilakukan agar pekerjaan para karyawan bisa berjalan dengan baik. dan mengurangi adanya kesalahan – kesalahan yang berlarut – larut.

3. System upah yang dibedakan.

   Dalam system upah yang dibedakan ini ada ketentuan standart minimal produksi yang harus dihasilkan karyawan. Sistem upah yang dibedakan bertujuan untuk memotivasi kinerja karyawan, karyawan yang menghasilkan banyak produksi serta menjalankan tugas dengan baik akan mendapat upah yang tingggi serta bonus pembayaran tertentu. Akan tetap karyawan yang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akan tetapi pekerja yang melanggar aturan pekerjaan dan merugikan perusahaan maka akan mendapat potongan upah dalam pembayarannya.

4. Prinsip pengecualian.

   Maksud dari prinsip pengecualian adalah aturan aturan yang dibuat yang boleh dilakukan oleh karyawan dengan keadaan tertentu,misalnya karyawan yang sakit. Salah satu contohnya dapat izin tidak masuk kerja atau keringanan pencapaian hasil standart produksi, tergantung dari seberapa penyakit karyawan tersebut.

5. Kartu instruksi.

   Kartu instruksi diberikan oleh manajer kepada karyawan untuk melakukan instruksi – instruksi tertentu yang dirasa perlu pada saat berjalannya produksi.

6. Pembelian dengan spesifikasi.

   Yaitu pembelian yang telah direncanakan dan pembelian itu harus dilakukan sesuai rencana yang dibuat sehingga tidak menimbulkan pembelian – pembelian yang merugikan perusahaan.

7. Standarisasi pekerjaan, peralatan, dan tenaga kerja.[69]

   Maksud dari standarisasi pekerjaan, peralatan, dan tenaga kerja adalah kesesuain pekerjaan, peralatan serta karyawan yang menegrjakan karyawan tersebut, misalnya dalam bagian pekerjaan dan alat tertentu dibutuhkan berapa tenaga kerja yang sesuai/ jumlah ideal. Tidak kurang dan tidak lebih. Karena

---

[69] Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T. *MANAJEMEN Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*(Bumi Aksara, Jakarta:2009) h.26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

apabila lebih maka akan terjadi permborosan dan apabila kurang maka akan menimbulkan tidak maksimalnya kinerja karyawan.

Kegunaan yang diperoleh dari pengembangan teknik- teknik pelaksanaan manajemen ilmiah ini ialah riset operasional, simulasi dan otomatisasi.[70] Teknik – teknik diatas mempermudah pelaksanaan manajemen dalam penerapannya.

Memang hampir tidak ada keseragaman dalam setiap konsep atau ide yang terlahir untuk dijadikan solusi dari problematika yang berbeda.[71] Melalui teknik percobaan gerak dan waktu, ditunjukan bahwa efisiensi gerak dan waktu dapat meningkatkan produktivitas sehingga dapat ditentukan standart minimal produksi atas dasar keahlian rata – rata pekerja. Dan dengan ditentukannya standart minimal produksi, dapat diterapkan sistem upah dengan bonus karyawan yang berhasil melampui standart minimal produksi. Akibat lebih jauh, sistem upah ini dapat memperbaiki metode kerja karyawan.[72]

Dari uraian – uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Taylor berusaha meningkatkan produkitivitas perusahaan dengan cara menetapkan keprofesionalan kerja karyawan melalui prinsip – prinsip manajemen ilmiah yang dilengkapi dengan teknik – teknik pelaksanaannya agar lebih optimal. Menurut Taylor, meningkatnya efesiensi serta produktivitas disebabkan ketidakprofesionalan karyawan dalam pekerjaannya. Banyak gerak serta waktu terbuang sia – sia yang seharusnya bisa dimanfaatkan dengan sebaik – baiknya.

---

[70] Ibiih, h.26

[71] Feredrick Winslow Taylor, *The Principle of Scientific Management* (2003) h.12

[72] Prof. Dr. A.M. Kadarman, SJ, *Pengantar Ilmu Manajemen* (PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta:1996) h.29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

IMPLEMENTASI MANAJEMEN ILMIAH PRESPEKTIF FREDERICK WINSLOW TAYLOR DALAM PENDIDIKAN ISLAM

A. Pendidikan Islam

Sebagaimana telah penulis jelaskan dalam definisi operasional, bahwa pendidikan yang dimaksud dalam penulisan skripsi ini adalah lembaga pendidikan Islam formal yang berada dibawah naungan Kementrian Agama.

Dalam lembaga pendidikan Islam formal ada suatu sistem yang saling bergantung dan saling melengkapi. Apabila telah hilang salah satu komponen system yang ada maka tidak akan bisa berfungsinya komponen system yang lain. Adapun komponen – komponen yang terdapat dalam lembaga pendidikan Islam formal adalah kepala sekolah, guru, karyawan dan siswa.

Masing masing dari tiap komponen disekolah mempunyai fungsi yang berbeda – beda. Fungsi kepala sekolah adalah memimpin, guru sebagai pendidik, karyawan sebagai pembantu kepala sekolah dan guru, sedangkan fungsi siswa adalah sebagai objek atau sasaran pendidikan, yaitu: menerima pelajaran yang telah disampaikan.

Agar fungsi masing – masing komponen bisa berjalan dengan baik maka perlulah ada perencanaan yang harus dilakukan, dalam hal ini meliputi: perencanaan dalam pembagian tugas / kinerja. Pembagian tugas yang baik akan bedampak pada profesinalisme kerja system yang maksimal dan hasil yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

optimal. Akan tetapi perencanaan saja tidak cukup perlu adanya evaluasi kinerja yang dilakukan untuk mengukur seberapa imbangnya kinerja system dengan tujuan yang ingin dicapai, yaitu terwujudnya pendidikan Islam yang bisa menciptakan generasi – generasi yang lebih baik.

Dibawah ini adalah uraian tinjauan kinerja kepala sekolah, guru, karyawan dan juga siswa. Tinjauan kinerja ini bertujuan untuk mengetahui apa saja tugas dan peran yang harus dilakukan oleh kepala sekola, guru, karyawan dan siswa.

1. Tinjauan Kinerja Kepala Sekolah

a. Pengertian kinerja kepala sekolah

Ada beberapa pendapat mengenai pengertian kinerja, kinerja dalam bahasa Inggris berasal dari kata "*performance*" artinya prestasi yang dicapai oleh seseorang.[73] Agus memberi pengertian bahwa kinerja merupakan perwujudan kerja yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang.[74] Sedangkan Davis & Newstrom menjelaskan bahwa kinerja merupakan titik kulminasi dari tiga elemen yang saling berkaitan yakni ketrampilan, keinginan untuk tumbuh dan berkembang serta kondisi eksternal. Tingkat ketrampilan merupakan keahlian yang dibawa oleh seseorang ketempat kerja, seperti pengalaman, kemampuan ,kecakapan - kecakapan teknik.

Kepala sekolah adalah seorang pendidik yang memimpin suatu lembaga pendidikan dan mempunyai wewenang dalam pengintruksian,

---

[73] suyadi prawiro senyoto, *Kebijakan Kinerja Karyawan* (Yogyakarta: BPFE, 1992) h.2

[74] Agus Dharma, *Gaya Kepemimpinan yang Efektif bagi Manajer* (Bandung: Sinar Baru, 1986) h.39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perintah, serta pengambilan – pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan kepentingan sekolah. Kepala sekolah memegang peranan penting dalam kemajuan suatu lembaga karena kepala sekolah mempunyai tugas diantaranya: supervisi serta pengevaluasian tentang kinerja guru, karyawan serta prestasi siswa. Ada 3 hal yang mendasari kinerja kepala sekolah:

1) Keahlian (*expert*)

   Sebagai seorang pendidik dan manajer professional, idelnya kepala sekolah mempunyai dasar ilmu pengetahuan dan manajemen yang baik sehingga bisa mengaplikasikan pengetahuan yang dimilikya dalam lembaga pendidikan yang dipimpinnya karena kinerja kepala sekolah selalu berhubungan dengan ilmu pengetahuan (dalam proses belajar mengajar) dan ilmu manajemen (dalam kepemimpinannya). Seorang kepala sekolah harus tau bagaimana menjadi seorang pemimpin yang baik, bijaksana serta bisa berlaku adil karena karena kepala sekolah meruapak teladan guru dan siswa bagi lembaga pendidikan yang dipimpinnya.

2) Rasa tanggung jawab (*Responsibility*)

   Rasa tanggung jawab adalah sikap yang harus dimiliki seorang kepala sekolah. Kepala sekolah yang professional disamping bisa memipin dengan baik juga harus mempunyai rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diembannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Loyalitas yang tinggi

Kepala sekolah harus mempunyai loyalitas yang tinggi bagi bawahan – bawahannya, baik itu guru, karyawan maupun siswa. loyalitas yang tinggi tidak mengurangi kewibawaan seorang kepemimpin , justru akan menciptakan suasana kinerja yang harmonis.

Dengan adanya tiga unsur kinerja kepala sekolah tersebut diharapkan jabatan sebagai manajer yang diemban oleh kepala sekolah bisa berjalan sesuasi profesionalismenya.

b. Tugas dan peran kepala sekolah

Dalam lembaga pendidikan Islam yang berada dibawah naungan depag, kepala sekolah mempunyai banyak tugas baik yang terikat dengan depag ataupun yang diluar depag. Selain paham dan mengerti ilmu tentang agama Islam, kepala sekolah harus peka dan tanggap terhadap perubahan – perubahan, pembaharuan serta ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang sejalan dengan tuntunan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. Disinilah tugas kepala sekolah untuk senantiasa meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan, meningkatkan kualitas pendidikannya sehingga nantinya wawasan tersebut bisa dikontribusikan dalam lembaga yang dipimpinnya serta diberikan pada peserta didik yang diajarnya.

Dari segi profesinya tugas kepala sekolah meliputi 2 hal: *1*) Tugas kepala sekolah sebagai pendidik. Meliputi: mendidik, mengajar, dan melatih siswa serta mengevaluasi kemajuan prestasi siswa. *2*) Tugas kepala

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah sebagai manajer. Meliputi: memimpin, merencanakan, mengevaluasi kinerja guru dan karyawan, supervisi, mengambil kebijakan, melatih serta menyeleksi.

Sedangkan peran kepala sekolah dibagi mejadi 3 hal, yaitu:

1) Peran kepala sekolah sebagai guru dalam proses belajar – mengajar

   a) Guru sebagai demonstrator, guru hendaknya selalu menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimiliki karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

   b) Guru sebagai pengelola kelas, yaitu guru menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk bermacam – macam kegiatan belajar dan mengajar agar mencapai hasil yang baik. guru juga harus mampu mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat – alat belajar, menyediakan kondisi – kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan.

   c) Guru sebagai mediator dan fasilitator. Sebagai mediator guru menjadi perantara dalam hubungan antar manusia, untuk itu guru harus terampil mempergunakan penegtahuan tentang bagaimana orang berinteraksi dan berkomunikasi. Sebagai fasilitator hendaknya guru mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar – mengajar, baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah, ataupun surat kabar.

d) Guru sebagai evaluator. Dalam satu kali proses belajar mengajar guru hendaknya menjadi evaluator yang baik. kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai atau belum, dan apakah materi yang diajarkan sudah cukup tepat, hal tersebut dapat diketahui melalui kegiatan evaluasi atau penilaian.

2) Peran kepala sekolah dalam pengadministrasian, diantaranya:

a) Pengawas dan pengatur administrasi sekolah

b) Pengarah dan penilai kegiatan –kegiatan pendidikan

3) Peran kepala sekolah dalam kepemimpinan, diantaranya:

a) Tauladan bagi guru,karyawan serta siswa

b) Orang yang ahli dalam kepemimpinan

c) Pengatur kemanajerialan

d) Pengambil keputusan dan kebijakan

2. Tinjauan Kinerja Guru

a. Pengertian kinerja guru

Menurut Wahdjosumijo, guru atau tenaga pendidik ialah sekelompok sumber daya manusia yang ditugasi untuk membimbing, mengajar yang secara khusus diangkat dengan tugas utama mengajar pada jenjang pendidikan dasar menengah. Sementara Pidarta mendefinisikan pendidik menjadi dua arti, yaitu arti yang luas dan arti yang sempit. Pendidik dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

arti yang luas adalah semua yang berkewajiban mendidik anak – anak, sedangkan pendidik dalam arti yang sempit adalah orang – orang yang disipakan dengan sengaja untuk menjadi guru atau dosen.[75]

Guru merupakan faktor penting yang sangat besar pengaruhnya terhadap proses belajar mengajar, bahkan sangat menentukan berhasil – tidaknya peserta didik dalam belajar. Guru dituntut untuk terus meningkatkan kinerjanya demi tercapainya target atau tujuan pendidikan. Dalam hal ini ada 3 hal yang mendasari kinerja guru, yaitu:

1) Keahlian

   Guru yang professional tidak hanya mampu menguasai isi dari apa yang diajarkan saja, akan tetapi seorang guru mampu menanamkan konsep mengenai pengetahuan yang diajarkan, pengetahuan yang diberikan merupakan bentuk pribadi yang utuh (*holistic*). Seorang guru yang professional harusnya mempunyai ketrampilan dan pengetahuan tentang bagaimana cara mengajar yang baik, memiliki ketrampilan dan mengerti bahwa mengajar adalah suatu seni.

2) Rasa tanggung jawab

   Motivasi kerja guru disekolah ditentukan oleh besar kecilnya tanggung jawab yang diembannya dalam melaksanakan tugas. Tanggung jawab tersebut memberikan kebebasan kepada setiap guru untuk memutuskan apa yang dihadapinya dan bagaimana menyalesaikan tugas – tugas yang diberikan kepadanya.

---

[75] Made Pidarta, *Landasan Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997) h.264

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Memiliki rasa kesejawatan

Maksudnya, guru harus mampu bekerja sama dengan rekan yang lain. Dengan memiliki rasa kesejawatan yang baik, akan saling mengerti dan saling membantu

b. Tugas dan peran guru

Tugas guru dari segi profesi, meliputi: mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berari meneruskan dan mengembangkan nilai - nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan ketrampilan – ketrampilan pada siswa.

Zakiyah darajat menyebutkan tidak semua orang dapat melakukan tugas guru. Hanya orang – orang tertentu yang memenuhi persyaratan yang dipandang mampu, yaitu:[76]

1) Bertaqwa kepada Allah SWT

2) Berilmu

3) Berkelakuan baik

4) Sehat jasmani

Guru pada hakekatnya merupakan komponen strategis yang memiliki peran yang penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa. peranan guru dalam dunia pendidikan karena guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga professional pada jenjang pendidikan dasar , pendidikan

[76] Syaiful sagala, *Kemampuan Profssional Guru dan Tenaga Kependidikan* (bandung: Alfabeta, 2009) h.21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menengah, dan pendidikan anak usai dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan perundang – undangan.[77] Adapun peran guru sebagaiman tertulis dalam peran kepala sekolah sebagi pendidik (Bab IV, bagian 1)

3. Tinjauan Kinerja Ketenagaan/ Karyawan Dilembaga Pendidikan

Ketenagaan / karyawan dilembaga pendidikan merupakan bagian dari kesatuan sitem yang ada. Adanya kepala sekolah, guru, dan siswa tapi tidak adanya ketenagaan / karyawan sekolah maka akan mengurangi maksimalnya kinerja guru dan kepala sekolah dalam mengoptimalisasikan proses belajar mengajar yang disampaikan pada siswa. Ada beberapa bidang ketenagaan yang berada dalam lembaga pendidikan Islam:

a. Tata Usaha

Tata Usaha atau yang biasa disingkat dengan TU adalah tenaga professional yang menghandel administrasi – administrasi sekolah dibawah pengawasan kepala sekolah.

b. Tenaga Kepustakaan

Tenaga kepustakaan adalah tenaga yang khusus mengangani dan mengelola perpustakaan, tenaga kepustakaan mempunyai tugas – tugas yang berkenaan dengan kemajuan serta inovasi – inovasi dalam perpustakaan.

---

[77] Dalam undang – undang No.20 tahun 2003 tentang sintem pendidikan nasional dan UU No. 14 tentang guru dan dosen, h.62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Kantin sekolah

Ketenagaan yang mengelola kantin sekolah, menyediakan makanan serta minuman yang sehat dan baik dikonsumsi oleh guru dan siswa

d. Perkebunan

Tenaga perkebunan, bertugas memelihara lingkungan disekolah, merawat tanaman – tanaman agar tetap sehat dan tidak layu. Mencabuti rumput – rumput yang tumbuh liar dihalaman sekolah, dan lain sebaginya.

e. Cleaning Servis

Cleaning Servis bertugas merawat kebersihan sekolah, meliputi: halaman sekolah, ruang kepala sekolah dan guru, kamar mandi guru dan siswa, kebersihan musholla, serta lingkungan sekolah.

Bidang – bidang ketenagaan diatas memang tidak semua sekolah memilikinya, ada sekolah yang belum mampu memiliki karyawan –karyawan yang ahli dalam bidang masing – masing. Akan tetapi hal itu tidaklah masalah, ketebatasan jumlah karyawan asal ada profesionalisme dalam pekerjaanya tidak akan mengurangi profesionalisme kinerja kepala sekolah dan guru. Maka dari itu lembaga pendidikan harus benar- benar memanfaatkan serta mengoptimalkan penggunaan sumber daya disekolah dengan sebaik – baiknya dan sesuai dengan tugas yang diembannya.

4. Tinjauan Tugas - Tugas Siswa

Siswa adalah peserta didik yang berhak mendapatkan pengajaran dan transformasi ilmu dari guru. Kualitas peserta didik dalam suatu lembaga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan merupakan tolak ukur utama penilaian masyarakat atas lembaga pendidikan tersebut. Dalam lembaga pendidikan Islam yang berada dibawah naungan depag, peserta didik yang mempunyai nilai – nilai agama serta bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari –hari adalah tujuan yang paling urgen. Akan tetapi bukan hanya itu, lembaga pendidikan Islam sekarang ini juga mengarahkan peserta didik untuk bisa mengerti ilmu keduniaan, karena generasi di Indonesia adalah tumpuan kemajuan bagsa yang diharapkan bisa mencipatakan kehidupan yang lebih baik dari tiap generasi ke generasi selanjutnya.

Selain mempunyai hak, siswa juga mempunyai tugas – tugas dan kewajiban yang harus dilaksanakan demi tercapinya tujuan bersama, tugas siswa diantaranya adalah:

a. Belajar
b. Mendukung proses pembelajaran yang optimal
c. Mengikuti tata tertib disekolah
d. Menjalankan kewajiban – kewajiban sesuai prosedur
e. Meninggalkan larangan – larangan yang ditentukan oleh sekolah
f. Melengkapi administrasi -administrasi yang harus diberikan pada sekolah
g. Menghormati kepala sekolah, guru serta karyawan sekolah
h. Dan mengaplikasikan ilmu yang didapat dalam kehidupannya
i. Memelihara kebersihan sekolah
j. Turut serta menjaga fasilitas sekolah dengan baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Siswa adalah objek atau sasaran yang dituju dalam lembaga pendidikan. Kemajuan belajar siswa menjadi pemikiran bersama baik bagi guru,kepala sekolah juga orang tua siswa. Selayaknya siswa harus menjalankan tugas-tugasnya agar terciptanya keprofesionalan kinerja guru dan kepala sekolah serta karyawan tidaklah sia – sia.

Pemaparan – pemaparan diatas, mengenai kinerja kepala sekolah, guru dan dan karyawan serta tugas – tugas yang harus dilakukan seorang siswa memang harus berjalan dengan baik serta terencana dengan matang, namun apabila terjadi kepincanagn dalam pelaksanaan maka haruslah ada pengevaluasian dan penataan kembali hal – hal yang memang perlu diperbaiki.

Bagaimana dengan nasib beberapa lembaga pendidikan Islam diIndonesia yang kadangkala tidak melakukan perencanaan dengan baik dalam kinerjanya? Siswa adalah korban utama dalam ketidakoptimalan proses penyampaian ilmu apabila kurangnya keprofesionalan kinerja dari unsur – unsur pendidikan yang lain. Hal ini tidak bisa dibiarkan berlarut – larut, karena problem mutu lulusan lembaga pendidikan Islam[78] selama ini sudah banyak diperbincangkan. Selain itu juga, akan membuat kurangnya kepercayaan pada lembaga pendidikan Islam itu sendiri.

Lembaga pendidikan Islam formal, apapun jalur dan jenjangnya saat ini kesemuanya itu perlu pengelolaan atau manajemen yang sebaik- baiknya, sebab jika tidak bukan hanya gambaran negatif masyarakat tentang lembaga pendidikan Islam, tetapi akan mungkin juga juga pendidikan Islam akan hancur oleh

[78]Sudirman,Dkk *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Mutiara, 1986)cet 1, h. 98

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kabathilan yang tersusun rapi yang berada disekelilingnya, sebagaimana dikemukakan Ali bin Abi Thalib; *"kebenaran yang tidak terorganisir dan rapi akan dihancurkan oleh kebathilan yang tersusun rapi"*

B. Implementasi Manajemen Ilmiah Dalam Pendidikan Islam

Dalam prinsip – prinsip mamanjemen ilmiah keprofesionalan pekerja dalam melakasakan tugas yang diberikan padanya adalah tolak ukur utama tejadinya efesiensi kerja serta pencapaian produktivitas yang maksimum. Manajer dan karyawan bekerja sama untuk bisa mencapai tujuan kerja dengan paham serta mengerti posisi masing – masing.[79]

Sejalan dengan itu lembaga pendidikan Islam pun menuntut hal yang sama, keprofesionalan tenaga pendidik dan rekan – rekannya adalah tolak ukur dari maksimalnya proses belajar mengajar dan tersampaikannya dengan optimal pengetahuan yang ingin ditransfiormasikan kepada siswa. Meskipun pada hakikatnya kepala sekolah, guru, karyawan dan siswa adalah satu sistem yang utuh akan tetapi peningkatan mutu siswa harus didahului dengan meningkatnya mutu kepala sekolah, guru dan ketenagaan.

Tinjauan tentang kinerja kepala sekolah, kinerja guru, karyawan serta tinjauan tentang tugas siswa adalah gambaran umum perencanaan kerja yang memang harus dilakukan kepala sekolah, guru, karyawan , dan juga siswa.

---

[79]Hit, M.A., Middlemist, R.D. &Mathis, R.L. *Management Conceps and Effective Practice*, (West Publishing Company, New York:1986)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Apabila ada hal – hal yang mengurangi keprofesinalan mereka dalam menjalankan amanahnya maka hal-hal yang bisa dilakukan adalah:

1. ***Planning*** **(perencanaan)**

Dalam manajemen ilmiah perencanaan adalah lagkah awal sebelum memulai pekerjaan.[81] Salah satu contoh perencanaan yang dilakukan adalah: pembagian tugas antar karyawan dan manajer harus ditetapkan sebelum proses kerja dilaksanakan. Hal ini bertujuan agar tidak ada ada kesalahan dalam wilayah kerja perlunya ada pembagian tugas (*Job Descriptioans*) serta penetapan SOP (*Standart Operasioanl Prosedure*) sesuai dengan bidang – masing – masing.

Sedangkan dalam pendidikan Islam perencanaan adalah proses perdana ketika hendak melakukan pekerjaan baik dalam bentuk pemikiran maupun kerangka kerja agar tujuan yang hendak dicapai mendapatkan hasil yang optimal. Perencanaan harus dijadikan langkah pertama yang benar – benar diperhatikan oleh para manajer dan para pengelola pendidikan Islam, [82] sebab perencanaan merupakan bagian penting dalam sebuah kesuksesan, kesalahan dalam menentukan perencanaan pendidikan Islam akan berakibat sangat fatal bagi keberlangsungan pendidikan islam. Bahkan Allah memberikan arahan kepada setiap orang yang beriman untuk mendesain sebuah rencana apa yang akan dilakukan dikemudian hari, sebagaimana firman Allah dalam Al – Quran:

---

[81] Ibiid,

[82] Sudirman,Dkk *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Mutiara, 1986)cet 1, h. 98

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَلۡتَنظُرۡ نَفۡسٞ مَّا قَدَّمَتۡ لِغَدٖۖ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۚ إِنَّ ٱللَّهَ

خَبِيرُۢ بِمَا تَعۡمَلُونَ

Artinya:

" Hai orang –orang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. " [82](Q.S Al-Hasyr: 18)

Tidak bisa dipungkiri, bahwa dalam pendidikan Islam, perencanaan yang disusun tidaklah dilakukan hanya untuk mencapai tujuan dunia semata, tapi harus jauh lebih dari itu melampui batas – batas target kehidupan duniawi. Jadi rencana yang dibuat diarahkan untuk mencapai target dunia dan akhirat, sehingga kedua – duanya bisa dicapai secara seimbang.

Perencanaan merupakan kunci utama untuk melakukan aktivitas berikutnya. Tanpa perencanaan yang matang aktivitas lainnya tidaklah akan berjalan dengan baik bahkan mungkin akan gagal.[83] Maka dariitu lembaga pendidika Islam harus mempersiapka perencanaan dengan matang sebelum mulai memulai pekerjaanagar tidak mengganggu proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

---

[82] Al – Quran dan terjemahannya, h.919
[83] http://mpiuika.wordpress.com diakses juli 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bayak dari komponen – komponen lembaga pendidikan Islam yang perlu direncanakan dengan konsep yang mantap, diantaranya yaitu: pembagian kerja yang professional, perencanaan pengeluaran selama satu tahun, perencanaan jangka pendek, perencanaan jangka panjang, dan lain sebgainya.

Oleh sebab itu, perencanaan haruslah dikonsep secara matang karena apabila tidak ada perencanaan maka akan terjadi kebutaan dalam menjalankan kinerja – kinerka disekolah.

2. Pengevaluasian

Demi tercapainya tujuan pendidikan Islam yang baik, serta terealisasinya rencana – serta target – target yang telah dibuat maka perlu adanya pengevaluasian. Evaluasi dilakukan untuk dijadikan tolak ukur apakah kinerja kepala sekolah, guru, serta karyawan sudah menunjuang proses maksimalnya pemebelajaran siswa atau belum.

Manajemen ilmiah menetapkan bahwa sebelum melakukan evaluasi perlu adanya supervisi terlebih dahulu. Supervisi adalah pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah guna untuk mengetahui kinerja bawahan – bawahannya. Dalam supervisi kepala sekolah tidak hanya mengawasi saja akan tetapi juga meneliti kekurangan – kekurangan yang perlu dibenahi sehingga terjadilah proses evaluasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu manajemen ilmiah juga menetapkan adanya instruksi. pengintruksian dilakukan kepala sekolah apabila memang ada hal – hal yang tidak bisa dirapatkan terlebih dahulu dan harus dilakukan secepatnya demi kepentingan lembaga.

3. Pengarahan dan pelatihan

Pengarahan adalah proses memberikan bimbingan kepada rekan kerja sehingga mereka menjadi pegawai yang berpengetahuan dan akan bekerja efektif menuju sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Didalam fungsi pengarahan terdapat empat komponen, yaitu:[84]

1) Pengarahan

Pengarah adalah orang yang memberikan pengarahan berupa perintah, larangan, dan bimbingan

2) Yang diberi pengarahan

Yang diberi pengarahan adalah orang yang diinginkan dapat merealisasikan pengarahan.

3) Isi pengarahan

Isi pengarah adalah sesuatu yang disampaikan pengarah baik berupa perintah, larangan, maupun bimbingan.

---

[84] http://pai-smpn21padang.blogspot.co/2008/06/fungsi-manajemen-pendidikan-islam.html-_ftn3 diakses juli 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Metode pengarahan

Metode pengarahan adalah system komunikasi antara pengarah dan yang diberi pengarahan.

Dalam manajemen pendidikan islam, agar isi pengarahan yang diberikan kepada orang yang diberi pengarahan dapat dilaksanakan dengan baik maka pengarah setidaknya harus memperhatikan beberapa prinsip berikut, yaitu:[85] Keteladanan, konsistensi, keterbukaan, kelembutan, dan kebijakan.

Isi pengarahan yang baik yang berupa perintah, larangan, maupun bimbingan hendaknya tidak memberatkan dan diluar kemampuan sipenerima arahan, sebab jika hal itu terjadi maka jangan berharap isi pengarahan itu dapat dilaksanakan dengan baik oleh sipenerima pengarahan.[86]

Dengan demikian dapatlah disimpulkan bahwa fungsi pengarahan dalam pendidikan Islam adalah proses bimbingan yang didasari prinsip – prinsip religious kepada rekan kerja, sehingga orang tersebut mau melaksanakan tugasnya dengan sungguh – sungguh dan bersemangat disertai keikhlasan yang sangat mendalam.[87]

Disis lain, pelatihan ditujukan untuk meningkatkan profesionalisme kinerja guru, sekolah karyawan, serta siswa. Profesionalisme kepala sekolah

---

[85] Ibiid,
[86] Ibiid,
[87] Ibiid,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sangat mendukung kinerja – kinerja karyawan bawahannya. Kepala sekolah adalah pemimpin yang harus memberikan tauladan yang baik dalam kinerjanya. Selain sebagai pendidik kepala sekolah mendapatkan amanah besar, yaitu kemajuan lembaga yang dipimpinnya. Jadi seorang kepala sekolah juga harus *up-date* pengetahuan dan wawasan agar tidak tertinggal.

Pelatihan yang ditujukan pada guru, selain untuk meningkatkan profesionalimsme kerja juga untuk meningkatkan pengetahuan. Karena guru adalah pemengang peranan penting dalam pembelajaran. Sebagaimana kepala sekolah, guru juga harus *up-date* tentang pengetahuan, wawasan serta teknologi agar ilmu yang didapat bisa disampaikan kepada siswa.

Sedangkan pelatihan yang diberikan untuk karyawan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta profesiolalisme kerja karyawan. Karyawan yang professional adalah karyawan yang tau bidang serta ahli dalam pekerjaannya. Karyawan professional bebas melakukan pekerjaannya hingga terselesaikannya amanah – amanah yang diberikan padanya demi untuk tercapainya tujuan bersama.

Pelatihan bagi siswa biasanya dilakukan oleh guru, siswa yang tidak professional dalam menjalankan serangkaian aturan – aturan disekolah serta tidak menjalankan tugasnya dengan baik maka perlu diberikan pengarahan serta pelatihan oleh guru yang membimbingnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengarahan dan pelatihan bertujuan untuk membangun kinerja yang tidak sesuai dengan rencana. Dalam manajemen ilmiah perlunya adanya pengarahan agar tdiak berlarut – larutnya kondisi yang memburuk serta perlu adanya pelatihan agar terciptanya kembali perifesionalime kerja yang ada.

C. Kelebihan Manajemen Ilmiah Dalam Pandangan Islam

Menurut Dr. Sulaiman Asygar menempatkan orang yang tepat pada posisi yang tepat adalah suatu kaidah yang penting bagi kemaslahatan kehidupan manusia.[88] Sependapat juga dengan Fauzi Bowo dan Prijanto yang mengusung Slogan "serahkan pada ahlinya" pada pemilihan calon gubenur saat pilkada Jakarta Kemaren. Hal ini tentunya sependapat dengan manajemen ilmiah yang juga mengharuskan keprofesionalan karyawan dan manajer dalam pekerjaannya. Melalui prinsip – prinsip dan teknik – teknik pelaksanaannya manajemen ilmiah memberi standart keprofesioanalan melalui kecakapan karyawan dan manajer dalam menjalankan rencana yang sudah dibuat sebelumnya.

Sebagaimana diketahui, bahwa dalam Islam sendiri telah menetapkan ketentuan keprofesioanalan pekerja melalui sebuah hadist yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari R.A:

...إذا أُسْنِدَ الأَمْرُ إلى غَيْرِ أَهْلِهِ فانْتَظِرْ السَّاعَةَ

Artinya:

[88] Dr. Sulaiman Asygar *Enslikopedia Kiamat* (diterbitkan Oleh Serambi)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Apabila urusan diserahkan (dipercayakan) kepada orang yang bukan ahlinya, maka tunggulah saat-saat kehancurannya"

Menurut Al-Karmani maksud dari kata *al-amr*, yaitu semua jenis perkara (urusan) yang terkait dengan agama, seperti Khilafah, kepemimpinan (*al-imârah*), peradilan (*al-qadhâ'*), jabatan mufti, dan lainnya.[90]

Manajemen ilmiah adalah toeri manajemen klasik yang menjadi pelopor manajemen modern yang sampai saat ini diterapkan dalam berbagai lembaga dan organisasi. Dan salah satunya adalah lembaga pendidikan Islam formal yang berada dibawah naungan Kementrian Agama. Oleh sebab itu hingga tahun 2006 kemaren buku karya Taylor yang berjudul *The Principle of Scientific Management* (prinsip – prinsip manajemen ilmiah) masih terus dicetak ulang di Amerika. Sebagaimana Islam yang berkeinginan bahwa amanah apapun harus diserahkan pada ahlinya, warga Amerika pun berpendapat bahwa manajemen ilmiah masih perlu diterapkan agar pembagian kerja yang spesifik yang bertujuan menjaga keprofesionalan agar tecapainya efisiensi maksimum serta terlaksananya keefektifan dan menghasilkan produktivitas yang tinggi bisa terus diimplementasikan diberbagai institusi, lembaga maupun organisasi.

[90].http://hizbut-tahrir.or.id/2009/02/25/bersama-hadits-asy-syarif-mengapa-engkau-sia-siakan-amanah-itu/ diakses 28 febriari 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penulisan tentang implementasi manajemen ilmiah prespektif Frederick Winslow Taylor dalam pendidikan Islam, penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Dapat diketahui bahwa manajemen ilmiah prespektif Frederick Winslow Taylor adalah manajemen yang menggunakan pendekatan metode ilmiah dan digunakan untuk meningkatkan produktivitas pekerja dengan cara yang efisien. Dalam prinsip- prinsip manajemen ilmiah ada pembagian tugas (*Job Descriptions*) yang jelas antara manajer dan pekerja, dan apabila terjadi ketidaksesuaian dalam pekerjaan sesuai dengan rencana yang dibuat maka perlu adanya pelatihan – pelatihan yang mengarahkan perbaikan kinerja untuk terciptanya profesionalime pekerjaan.
2. Lembaga pendidikan Islam yang berada dibawah naungan kementrian agama mempunyai kesatuan sistem yang membentuk komponen – komponen. Adapun komponen – komponen didalamnya yaitu kepala sekolah, guru, karyawan, dan juga siswa. Dan untuk menjaga keprofesionalan pekerja maka harus ada pembagian kinerja yang baik dan terencana, maka dari itu implementasi manajemen ilmiah yang dipelopori oleh Taylor ini diharapkan memberikan suatu perbaikan dalam kinerja kepala sekolah, guru, karyawan serta kesadaran siswa dalam menjalankan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tugas – tugas serta kewajibannya sehingga terciptalah profesionalisme kerja yang baik serta efisien.

B. Saran – Saran

Berangkat dari kesimpulan diatas maka saran – saran yang dapat diberikan penulis dalam skripsi ini adalah:

1. Kepada semua komponen yang bersatu dalam lembaga pendidikan Islam agar lebih kreatif, kompak, serta menjaga profesionalisme kerja sesuai dengan perencanaan sebagaimana tertera dalam prinsip – prinsip manajemen ilmiah.
2. Bagi lembaga pendidikan Islam yang berada di bawah naungan Kementrian Agama, terus lakukan inovasi dalam mengembangkan lembaga pendidikan. Terus jaga profesionalisme kinerja serta berikan kualitas pendidikan yang baik untuk bangsa dan agama Islam.

Dengan terselesaikannya penulisan Skripsi ini, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, maka kritik dan saran yang sangat membangun amatlah diharapkan. Dan semoga apa yang sudah dipersembahkan ini akan menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Al- Barry, M. Barry. 1994. *Kamus Istilah Populer,* Surabaya: ARKOLA

Al – Quran dan Terjemahannya

Amien, Mappadjantji. _____ . *Kemandirian Lokal.* _____ : Gramedia

Arikunto, Suharsismi. 1990. *Manajemen penelitian.* Jakarta, Rineka Cipta

Arikunto, Suharsismi. 1998. *Prosedur Penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset

Asygar, Sulaiman. *Enslikopedia Kiamat.* _____: Serambi

Azwar, Saefudin. 2001. *Metodologi Penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Baharudin dan Moh. Makin . _____ . *Pendidikan Islam*

Bakry, Sama'un. 2005. *Menggagas Ilmu Pendidikan Islam.* Bandung: Pustaka Bani Quraisy

Barnadib, Imam. 1994. *FilsafatPendidikan, Sistem dan Metode.* Yogyakarta: Andi Offset

Branen, Julia. 1999. *Memadu Penelitian Kualitatif dan Kuatitatif,* Yogyakarta: Pustaka Belajar

Coombs .1973._____

Dharma, Agus. 1986. *Gaya Kepemimpinan.* Bandung: Sinar Baru

Etzioni. 1964. _____

Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya. 2004. *Buku Pedoman Skripsi.* Surabaya: Fakultas Tarbiyah

Gitosudarmo, Indriyo, M. Com, Drs. Agus Mulyono. *Prinsip Dasar manajemen Edisi 3Yogyakarta.* Yogyakarta: BPFE

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Margono. 1997. *Metodologi Penelitian* Jakarta: Rineka Cipta

Martoyo, Susilo. 1987. *Manajemen SDM, Edisi 3* Yogyakarta: BPFE

Muhajir, Neong. _____ . *Metode Penelitian Kualitatif.* Yogyakarta: Rake Saradin

Nasution. 1996. *Metode Research.* Jakarta: Balai Aksara

_____. _____ . *Operation Research (Jilid I).* _____

Papesh, Mary Ellen. 2008. *Frederick Winslow Taylor* .University of St.Francis:14 Feb 1998. Diakses 4 Mei 2008

Pidarta, Made. 1997. *Landasan Kependidikan.* Jakarta: Rineka Cipta

Prof. Dr. A.M. Kadarman, SJ. 1996. *Pengantar Ilmu Manajemen* . Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T. 2009. *MANAJEMEN Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Prof. dr. Made Pidarta. 1992. *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara

Prof. Dr. Sugiono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif &R&D*. Bandung: Alfabeta

Ramayulis. 1990. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hadi, Sutrisno. 1996. *Metodologi Research.* Yogyakarta: Andi Offset

Hafifudin, Didin dan Henri Tanjung. 2003. *Manajemen Syariah dalam Praktik*. Jakarta: Gema Insani

Harefa, Andreas. _____. *Sekolah saja Tidak Cukup; menyoal pendidikan persekolahan.* Jakarta: Gramdia Penerbit Utama

Hit, M.A., Middlemist, R.D. &Mathis, R.L. 1986. *Management Conceps and Effective Practice,* New York: West Publishing Company

http://ahmadsahidin.wordpress.com2009/02/03 diakses 5 Februari 2011

http://benramt.wordpress.com/ diakses 5 Februari 2011

http://hizbut-tahrir.or.id/2009/02/25/bersama-hadits-asy-syarif-mengapa-engkau-sia-siakan-amanah-itu/ diakses 28 Februari 2011

http://mpiuika.wordpress.com diakses Juli 2010

http://pai-smpn21padang.blogspot.co/2008/06/fungsi-manajemen-pendidikan-islam.html-_ftn3 diakses Juli 2010

http://id.wikipedia.org diakses Januari 2011

Jalaludin. 2003. *Teologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Kamaludin, Asep. 2009. *Kesetaraan gender prespektif R.A kartini Dalam Pendidikan Islam.* (Skripsi IAIN Sunan Ampel Surabaya)

Kanigel, Robert._____ . *The One Best Way: Frederick Winslow Taylor and Enigma of Efficiency (Sloan Technology).*_____

Lexy, J. Moeloeng. 1990. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ummah, Yuyun Rohmatul. 2010. *Implementasi International Standart Oganization (ISO) 9001:2000 Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya.* Skripsi IAIN Sunan Ampel Surabaya. Fakultas Tarbiyah

Ruky, Ahmad S. 2002. *Sukses Sebagai Manajer Profesional Tanpa Gelar MM atau MBA.*

Sagala, Syaiful. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan.* Bandung: Alfabeta

Saufika, Ratna. 2010. *Suatu Kajian Komparatif Konsep Pendidikan Islam Menurut Ivan Illich dan Abdurrahman an- Nahlawy.* Surabaya: Skripsi IAIN Sunan Ampel Fakultas Tarbiyah PAI

Senyoto, Suydi Prawiro. 1992. *Kebijakan Kinerja Karyawan.* Yogyakarta: BPFE

Sergiovani. 1987._____

Soedjono.1999. *Metode Penelitian Suatu pemikiran Penerapan.* Jakarta: Rineka Cipta

Sudirman, Dkk. 1986. *Ilmu Pendidikan (Cetakan Pertama).* Jakarta: Mutiara

Taylor, Frederick Winslow. 2008. *Early Century Management Consultant.* The Wall Strett Journal, Juni 13:1997. Diakses 4 Mei 2008

Taylor, Frederick Winslow. 2006. *The Principles of Scientific Management.* New York___

Taylor, Feredrick Winslow. 1903. *Shop Management.* New York:_____

Taylor, Frederick Winlow. 2003. *The Perinciple of Scientific Management.* New York:_____

Terrry, George R. 1993. *Prinsip- Prinsip Manajemen.* Jakarta: Bumi Aksara

Tilaar, H. A. R. 2002. *Membenahi pendidikan Nasional.* Jakarta: PT Rineka Cipta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. 2008. *Manajemen Pendidikan.* Bandung; Alfabeta

Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. 2006. Surabaya: Pengurus PGRI Kota Surabaya- Fakultas Hukum Ubhara

www. Googlebook.co .id diakses 2011

Yuwono, Trisno dan Pius Andullah. 2010. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Praktis.* Surabaya: Arkola

Zulkifli AM. _____ . *Manajemen Sistem Informasi.* _____

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id